

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Hayisul Iman Sukron

NIM (214101030015)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Proram Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Hayisul Iman Sukron
NIM (214101030015)
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2025**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Oleh Pembimbing:



Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag, M. Pd.I
NIP. 197210161998031003

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA
MELALUI BUDAYA RELIGIUS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan islam dan bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Khairul Umam, M.Pd.
NIP.198011122015031003



Abdul Karim, M.Pd.I.
NIP. 198501142023211015

Anggota

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلْيَلُّوا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

Artinya : “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu” (HR.Tabrani)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam Ath-Thabrani, (hadits Sunan Al-Mu'jam al-Kabir), 1-2

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan pada mereka yang telah berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua saya tercinta, bapak Suyono dan Ibu Ana Sumarlin yang menjadi madrasah pertama di dalam keluarga, yang telah memberi kasih sayang, semangat, motivasi, ridho dan doa yang tiada henti, serta ketulusan perjuangannya yang rela banting tulang untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.
2. Adik tersayang Hesti Ayu Cahyani, Beserta kakak Muhammad Shohibul Ikroma yang senantiasa telah memberikan semangat dan dukungan dalam menggapai masa depan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh keluarga yang telah memberi semangat, perhatian dan mendoakan saya hingga terselesainya tugas akhir ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah bersedia menemani dikala suka dan duka dan bersedia direpotkan dalam hal apapun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Alloh SWT karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “ Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember “ sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah senantiasa mencurahkan segala pemikiran dan usahanya, sehingga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas tarbiah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberi uswah sebagai seorang pelajar yang dan pengajar yang baik dan lebih baik lagi.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak membantu dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I. selaku koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag, M. Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing, meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberi arahan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I Selaku dosen penasihat akademik yang telah membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Moh. Rokhim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember yang telah memberi izin, pengarahan dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Hillali, S.Pd selaku guru Keagamaan, segenap staf dan karyawan, serta seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 7 Mei 2025

Hayisul Iman Sukron
214101030015



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Hayisul Iman Sukron, 2025: *“Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember”*

Kata kunci: Mutu Pembelajaran, Disiplin Siswa, Budaya Religius.

Pembelajaran yang berkualitas dan konsisten dapat meningkatkan disiplin siswa dengan membangun karakter mereka melalui budaya religius, sehingga menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengaplikasikannya. Oleh karena itu, melalui Manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 jember mempunyai komitmen untuk mengembangkan dan mencetak peserta didik yang berkarakter sesuai dengan dimensi nilai- nilai keagamaan.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?. 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?. 3) Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study\ Study kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Langkahnya meliputi: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan koordinasi Waka Kesiswaan dan para pendidik. Kepala sekolah berperan dalam memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan berkualitas. 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik berperan sebagai teladan bagi siswa, membina kedisiplinan melalui pengawasan terhadap perilaku dan pembinaan karakter, serta menggunakan media pembelajaran yang relevan guna mendukung peningkatan mutu pembelajaran. 3) Evaluasi dilakukan terhadap hasil penerapan program melalui laporan yang disampaikan oleh guru dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, serta tindak lanjut melalui koordinasi pendidik untuk memverifikasi kondisi pembelajaran di kelas, dengan penekanan pada optimalisasi peran wali kelas dalam membina pembiasaan perilaku disiplin siswa.

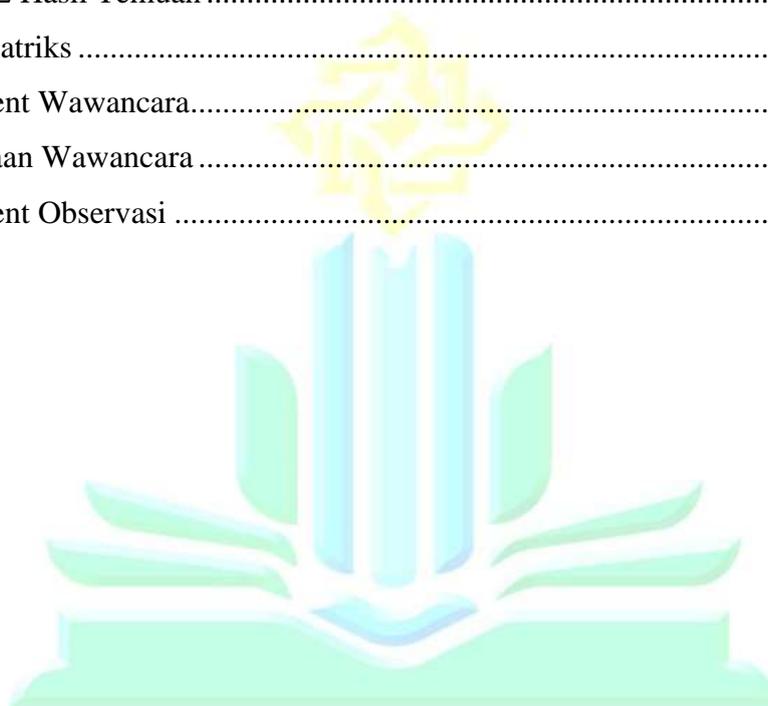
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III	47
METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49

E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV	57
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran-saran.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
A. Lampiran 1: Matriks Penelitian.....	90
B. Lampiran 2: Pedoman Penelitian	92
C. Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian.....	98
D. Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian	99
E. Lampiran 5: Surat selesai Penelitian.....	100
F. Lampiran 6: Surat Disposisi.....	101
G. Lampiran 7: Documentasi.....	102
H. Lampiran 8: Biodata.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	16
Table 4.1 Profil Sekolah	45
Tabel 4.2 Hasil Temuan	59
Tabel Matriks	67
Instrument Wawancara.....	69
Pertanyaan Wawancara	71
Instrument Observasi	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles Dan Huberman	42
Gambar 4.1 Profil Sekolah.....	44
Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Oleh Dewan Guru	48
Gambar 4.3 Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah.....	52
Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran	56
Gambar 4.5 Rapat Evaluasi.....	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sistem manajemen yang dikenal sebagai Manajemen Mutu merupakan suatu program dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Mengenai manajemen mutu pembelajaran Sebelum mencapai program tersebut maka semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, mulai dari komite sekolah, kepala sekolah, kepala tata usaha, guru, siswa sampai dengan karyawan harus benar-benar mengerti hakekat dan tujuan pendidikan.¹

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bemutu.² Praktik manajemen mutu pendidikan tidak selamanya berjalan mulus dan lancar, muncul berbagai kendala dalam mewujudkan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Penyebab kegagalan mencapai mutu pendidikan yaitu berkenaan dengan rendahnya kemampuan mendesain kurikulum, sistem dan prosedur kerja tidak cocok, pengaturan waktu tidak mencukupi, kurangnya sumber, pengembangan staf yang tidak memadai dan lingkungan kerja tidak menunjang.

Standar mutu sebagai bagian dari paradigma pendidikan nasional yang merupakan rangkaian parameter yang menjadi satu kesatuan untuk ditujukan

¹ Hafidh nur fauzi Djamaluddin, perawironegoro, suyadi. *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Sebagai Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah”*(jurnal manajemen pendidikan, vol 10, No.2, agustus 2020), 149

<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/adara/article/view/994/686>

² Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021) 17.

menjaga dan menjamin mutu dari pendidikan agar senantiasa dapat mengawal proses pendidikan menuju tujuan yang telah ditetapkan yaitu pembangunan terhadap manusia.³ Hal ini merupakan penegasan terhadap pengertian standar pendidikan nasional yang termaktub di pasal 1A peraturan pemerintah No. 57 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan yaitu “Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia Dan Bhinneka Tunggal Ika”.⁴ Untuk memberikan gambaran bahwa standar mutu menjadi instrumen yang urgen dalam proses mengarahkan proses pendidikan nasional agar output dari pendidikan dapat selaras dan relevan dengan cita-cita negara dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, perlu kita ketahui bahwa berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan dapat kita lihat dari bagaimana pencapaian standar mutu pendidikan yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Manajemen mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵

³ Jufrizal, “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye,” (Edu Golbal: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 1 2021), 54

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1A

⁵ Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2020) 4

Dalam konteks pembelajaran, nilai-nilai religius penting untuk diterapkan di lembaga Pendidikan bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah lalu diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Tentunya untuk mengembangkan ini, yang menjadi ujung tombak adalah peran kepala sekolah yang menggunakan proses manajemen mutu untuk mengoptimalkan serta mewujudkan pembudayaan nilai-nilai religius. Dengan demikian pembiasaan nilai-nilai religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkuat nilai ketauhidan, pengetahuan agama dan praktik keagamaan peserta didik.⁶

Menciptakan budaya religius di sekolah merupakan usaha dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri siswa. Budaya tersebut setidaknya memiliki tiga wujud, yakni: 1) kebudayaan menjadi suatu ide-ide kompleks, gagasan nilai, norma, peraturan dan sebagainya, 2) kebudayaan menjadi suatu kompleks aktivitas kelakuan manusia dalam masyarakat, dan 3) kebudayaan sebagai hasil karya manusia. Jadi yang disebut budaya merupakan keseluruhan pola kehidupan manusia yang bersumber dari pemikiran dan kebiasaan yang bercirikan sebuah masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.

Dalam membentuk budaya karakter yang sesuai dengan nilai keagamaan dapat diperoleh dari lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Maka perlu diterapkan pada anak sejak dini. Penguatan pendidikan karakter dalam

⁶ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", Jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2019, 57

konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral, seperti yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini tengah terjadi krisis moral di negara kita. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter anak di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Sebagai mana dijelaskan dalam al-qur'an surah luqman ayat 13-14:

عَظِيمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكَ ۚ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لَقْمُنُ قَالَ وَادُّ
اشْكُرْ أَنْ عَامِينَ فِي وَفِصَالُهُ وَهِنِ عَلَى وَهْنَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَيْنَا
الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ لِي

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁷

Ayat di atas menegaskan mengenai bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan, tak terkecuali nikmat diberi orang tua yang mengasahi anaknya dengan sepenuh hati. Lalu, berterima kasih kepada kedua orang tua karena telah membesarkan dan mengasuh dengan baik. Dengan kata lain,

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), 412.

Orangtua harus mendidik anak-anaknya untuk bertauhid kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Pendidikan ini yang paling utama sehingga menjadi pendidikan pertama yang diberikan Luqman kepada anaknya.

Dengan adanya permasalahan mengenai karakter pada anak yang mengalami kemunduran, maka ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter baik pada anak itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui Perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama islam, barakhlakul karimah, menghargai sesama individu, dan lingkungan sebagai bentuk karakter yang dapat dihasilkan dari proses Manajemen Mutu Pembelajaran.

Berdasarkan pra obsevasi peneliti dengan Bapak Muhammad hillali Selaku guru keagamaan di dapatkan informasi bahwa:

“Selama kegiatan berlangsung, kami masih menjumpai beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, Siswa yang kurang disiplin perlu mendapatkan pengajaran terutama tentang akidah akhlak dikarenakan Lembaga berpegang teguh pada misi menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan realistis dan berperilaku religious, maka dalam menjalankannya perlu adanya proses mutu pembelajaran agar nantinya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan disekolah terutama dalam belajar, Hal ini menjadi perhatian kami dalam pembinaan karakter dan disiplin melalui pendekatan budaya religius di sekolah”⁸

Maka dari penjelasan informant di atas bisa dinyatakan Manajemen mutu pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan berkualitas tinggi, Penelitian terhadap implementasinya berkontribusi signifikan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang bermutu di SMPN 1

⁸ Wawancara peneliti, 28 Oktober 2024 di SMPN 1 Jember

JEMBER, seperti halnya Untuk mengetahui dan memahami perbaikan secara terus menerus (Continuous Improvement), mengetahui dan memahami penentuan standar mutu (Quality Assurance), mengetahui dan memahami perubahan kultur (Change Of Culture) Selain itu, isu yang saya angkat masih berkaitan erat dengan program studi manajemen pendidikan islam.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian kependidikan dengan judul “MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER”

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian tersebut fokus penelitian ini adalah.⁹ :

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember?

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2020

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini nantinya mempunyai nilai manfaat tersendiri bagi seluruh pihak yang berkaitan. Manfaat penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. Manfaat Teoristis

Peneliti berharap dapat menambah hazanah keilmuan tentang mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya religius, serta menyumbangkan konsep yang akan meningkatkan pengetahuan dan memberi wawasan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan serta bahan pengetahuan perihal hasil pemahaman siswa terhadap pembelajaran kedisiplinan melalui budaya religius.

b. Bagi kepala Sekolah

Temuan penelitian ini dapat mewujudkan manajemen mutu pembelajaran keagamaan yang sesuai, dan dapat menjadi referensi bagi SMP Negeri 1 Jember sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya religius.

c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan mampu membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui budaya religius dengan menggunakan manajemen mutu pembelajaran dalam metode lain, sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas.

E. Definisi Istilah

1. Mutu Pembelajaran Keagamaan

Definisi istilah terkait mutu dalam pembelajaran Keagamaan yakni tingkat kualitas dalam proses pembelajaran agama yang mencerminkan kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan pendidikan agama, serta harapan peserta didik dan masyarakat. Mutu ini berlandaskan pada prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan pada perbaikan secara terus-menerus (continuous

improvement) melalui penerapan berbagai strategi dan teknik manajerial, seperti brainstorming dan force field analysis, guna meningkatkan efektivitas, relevansi, dan kebermaknaan pembelajaran keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik secara optimal.¹⁰

2. Disiplin Siswa

Definisi istilah disiplin siswa dalam penelitian ini yaitu merupakan bentuk sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan serta kepatuhan terhadap segala peraturan dan norma yang berlaku di lingkungan pendidikan, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, mematuhi tata tertib, serta melaksanakan tanggung jawab secara

konsisten dan berkesinambungan, sehingga membentuk kebiasaan positif yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan berkarakter.¹¹

3. Budaya Religius

Definisi istilah dari budaya religius adalah sistem nilai, norma, keyakinan, dan praktik keagamaan yang terinternalisasi dalam kehidupan individu maupun komunitas, yang bersumber dari ajaran agama yang dianut. Budaya ini mencakup pelaksanaan ritual ibadah, penghormatan terhadap norma moral, serta pembiasaan perilaku yang

¹⁰ Abdul muhith, *Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2017), 123.

¹¹ Wisnu Aditya Kurniawan, "*Budaya Tertib Siswa di Sekolah*", (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 47

mencerminkan nilai-nilai spiritual dan etika keagamaan. Budaya religius berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola interaksi sosial yang mencerminkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat maupun dalam institusi pendidikan.¹²

Berdasarkan uraian definisi istilah yang dimaksud dengan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius adalah suatu proses sistematis dalam penguatan program pembelajaran agama yang dirancang untuk meningkatkan kualitas internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan yang terencana dan berkelanjutan, mutu pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk karakter disiplin siswa secara konsisten, serta mendorong terciptanya perilaku yang sesuai dengan norma dan ajaran agama. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang berkarakter religius, berdisiplin tinggi, dan memiliki kompetensi global sebagai pembelajar sepanjang hayat.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisikan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

¹² Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah", (Malang: UIN Maliki Press, 2019), 75

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada sub bab ini terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan di uraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab dua berisi kajian pustaka atau bisa di sebut kajian teori karena di dalamnya berisi teori-teori yang di ambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, titik dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara atau metode yang akan di lakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat Penyajian data dan Analisis Pada bab ini berisi seputar obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan masalah. Dari bab ini rumusan masalah telah terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian sehingga melahirkan penemuan data yang bermakna.

Bab Lima Penutup Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran dari peneliti. Pada bab ini juga dicantumkan hasil dari penelitian secara jelas dan disertai rekomendasi peneliti terhadap peneliti

selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan objek, metode, atau variabel yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini memuat beberapa artikel/ jurnal/ proposal skripsi dari peneliti terdahulu. Bagian ini dipaparkan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui pembaharuan dari peneliti sebelumnya, di antaranya:

- a. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Reni Muntiqotul Faujiah, pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2023 berjudul “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi”. Dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terkait pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen peserta didik MAN 4 Banyuwangi Yang terdiri dari beberapa peran pembentukan karakter antara lain Pertama tentang diwajibkannya melaksanakan budaya dan peraturan sekolah dengan baik, Kedua pembiasaan siswa untuk selalu shalat berjama'ah,

¹³Reni Muntiqotul Faujiah, “*Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023)

Ketiga pembiasaan siswa untuk selalu berdo'a ketika akan memulai pelajaran dan selesai pelajaran serta dalam hal akan memulai apapun, Keempat pemanfaatan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak, dikarenakan Moment hari besar Islam akan memotivasi untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan mengambil pelajaran yang terjadi pada zaman sejarah Islam. Rasa ikhlas, sabar, syukur, dan qona'ah yang perlu dijadikan landasan bagi para siswa, Kelima diadakannya kajian keislaman untuk mendorong serta meningkatkan wawasan dan jiwa religius siswa yang memiliki pengetahuan yang luas.2) Terkait metode pembentukan karakter peserta didik melalui budaya religius antara lain: pertama metode pembiasaan dengan kegiatan yang melibatkan pengulangan dari hal yang sama secara konsisten, kedua metode keteladanan yang dalam hal ini semua aspek pendidik dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam menunjukkan komitmen mereka dalam mempraktikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, ketiga metode yang dipakai adalah pemberian arahan terhadap peserta didik untuk membantu individu mencapai tingkat kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri, dan realisasi potensi diri agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- b. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Agiel Siraj pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022 berjudul "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023” dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sidiq Jember.¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian adalah: 1). Kebijakan peraturan di MAN 1 Probolinggo dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program kesiswaan merupakan kegiatan yang diterapkan oleh seluruh jajaran staf Lembaga. 2). Pelaksanakan program-program peningkatan minat dan bakat siswa dalam ekstrakurikuler, dan pengembangan diri. 3). Bentuk evaluasi yaitu dengan diadakan rapat dengan melaksanakan kegiatan rapat antar guru, apakah program-program atau kegiatan telah terlaksana dengan baik, adanya hambatan yang terjadi serta cara untuk mengatasi hambatan tersebut. Kegiatan rapat ini digunakan sebagai bahan informasi dan pembinaan dalam pembentukan karakter siswa.

- c. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dewi Nur Kumala pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2022 berjudul “ Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sdn Centini, Laren, Lamongan.”

¹⁴Muhammad Agiel Siraj, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023” (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Sidiq Jember 2022)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah: Pertama, peran Kinerja kepala sekolah dinilai dari hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan serta bertanggung jawab pada tugasnya. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor (mengawasi) pada sekolah yang dipimpinnya. Dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN Centini sangat perlu untuk dilakukan, karena diyakini bahwa dengan membentuk sebuah karakter disiplin sejak dini dapat membantu siswa agar siap untuk bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat luas,

Kedua, Diterapkannya budaya religius di SDN Centini, Laren, Lamongan bertujuan agar siswa-siswanya berakhlakul karimah atau berakhlak mahmudah salah satunya yakni berperilaku disiplin. Ketiga, Keterlibatan kepala sekolah di SDN Centini dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan memberi contoh suri tauladan yang baik terhadap peserta didik, serta memberikan arahan dan pembinaan ke pendidik dan tenaga kependidikan, Keempat, adanya faktor pendukung dan penghamabat bagi berjalannya program yang

telah ditentukan oleh kepala sekolah terkait peningkatan kedisiplinan siswa melalui budaya religius.¹⁵

- d. Ahmad Royani, pada Jurnal Kajian Pendidikan Islam, tahun 2023 Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Siddiq Jember berjudul “Model Pengembangan Budaya Relegius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Jember”¹⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah guru mampu menguasai konsep atau materi yang diajarkan dan mampu mengimplementasikannya dalam bentuk praktik. Hasil dari penelitian ini adalah terkait urgensi Pengembangan budaya agama di sekolah atau madrasah, dalam hal ini Urgensi pengembangan budaya agama di sekolah bertujuan agar seluruh warga sekolah memperoleh kesempatan untuk dapat memiliki bahkan mewujudkan seluruh aspek keberagamaannya baik dari aspek keyakinan (keimanan), praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan keagamaan. Semua dapat terwujud melalui berbagai kegiatan keagamaan sebagai wahana dalam upaya menciptakan dan mengembangkan budaya religius di sekolah, agar terwujudnya penanaman budaya religius yang baik maka terdapat strategi pengemabangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Kejuruan As-

¹⁵ Dewi Nur Kumala. ” *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di SDN Centini, Laren, Lamongan* ” (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022)

¹⁶ Ahmad Royani, “*Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’I Jember*,(Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri KH.Ahmad Siddiq Jember. 2023)

Syafi'i Jember paling tidak menggunakan tiga model, yakni pengembangan budaya religius melalui proses belajar mengajar, strategi pengembangan budaya religius melalui suritauladan dan strategi pengembangan melalui penciptaan iklim madrasah religius.

Berdasarkan Model pengembangan budaya religius pada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan As- Syafi'i Jember dilakukan dengan; pertama menanamkan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari, kedua apek uswah yang dilakukan oleh pemimpin, guru dan tenaga kependidikan penting dilakukan, nantinya akan terbangun iklim organisasi sekolah yang islami. Dan ketiga terintegrasi dengan mata pelajaran, sehingga peserta didik terbentuk kepribadian, karakter, sikap dan moralitas yang mulia, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab, baik hubungannya dengan Allah swt, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan alam sekitar.

- e. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Afghor Fahrudin dengan judul "Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik" Tahun 2020¹⁷

Menunjukkan bahwa MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik telah mengimplementasikan empat konsep dalam TQM untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, menjaga mutu dalam proses penerimaan siswa di lembaga. Kedua, fokus pada kepuasan pelanggan dengan

¹⁷ Ahmad Afghor Fahrudin, "Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba'ul Hisan Sidayu Gresik," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>.

memenuhi kebutuhan peserta didik. Ketiga, melakukan perbaikan berkelanjutan melalui rekrutmen guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan tambahan, serta mengevaluasi kinerja guru setiap akhir semester untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Keempat, melibatkan seluruh elemen di lembaga pendidikan dalam proses peningkatan mutu.

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian yang akan dilakukan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Reni Muntiqotul Faujiah	“Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banyuwangi”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Sama-sama membahas pembentukan karakter peserta didik\siswa melalui budaya religius 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Tidak adanya variable terkait manajemen mutu pembelajaran
2.	Muhammad Agiel Siraj	“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023”	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Meneliti Pembentukan karakter disiplin siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti - Lebih terfokus pada program kesiswaan - Tanpa menggunakan budaya religius dalam pembentukan karekter disiplin siswa
3.	Dewi Nur Kumala	“Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi yang diteliti

		Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sdn Centini, Laren, Lamongan ”	- Meneliti proyek peningkatan kedisiplinan siswa melalui budaya religius	- Pembahasan tertuju kepada kinerja kepala sekolah
4.	Ahmad Royani	“Model Pengembangan Budaya Relegius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi’i Jember	- Penelitian Kualitatif - Meneliti terkait budaya religius	- Lokasi yang di teliti - Fokus Pembahasan mengenai pengembangan - Tidak adanya pembahasan mengenai strategi manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
5	Ahmad Afghor Fahrudin	Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik	- Persamaan dalam pembahasan penerapan manajemen mutu	- Perbedaan dalam pembahasan tentang efisisien komitmen, tidak adanya pembahasan kedisiplinan, dan berbedannya da objek tempat penelitian.

Setelah mengkaji perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Ternyata, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaannya bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama meneliti terkait meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya religius, Sedangkan perbedaannya bahwa penelitian terdahulu mengarah pada pelaksanaan proyek penguatan kedisiplinan siswa melalui budaya religius. Sedangkan pada penelitian ini lebih mengedepankan strategi manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Keunggulan penelitian ini diantaranya dapat memberikan landasan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dalam usahanya untuk membantu peserta didik mencapai mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mengembangkan karakter melalui budaya religius.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan mengenai teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.¹⁸ Dengan adanya teori tersebut akan semakin mempermudah peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 40.

1. Manajemen Mutu Pembelajaran

a) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manager* yang artinya mengatur, mengurus dan mengelola¹⁹. Dua sistem yang ada dalam manajemen adalah sistem organisasi dan juga sistem administrasi²⁰. Manajemen adalah suatu proses yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengendalian. Pencapaian tujuan tersebut ditentukan dengan menggunakan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber lainnya.

Menurut pendapat Malayu S. P. Hasibuan, manajemen merupakan gabungan ilmu dan keterampilan dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Menurut Harold Koontz dan Cyril O' Donnell, manajemen adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan melibatkan kegiatan orang lain. Sementara itu, G. R. Terry (dalam Hikmat) menyatakan bahwa manajemen adalah proses khusus yang

¹⁹ Saefullah Ujang, U. Manajemen Pendidikan Islam. In Manajemen Pendidikan Islam(2012), 331.

²⁰ S. Kurniawan. Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. Al-Tanzim(2017) : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>

²¹ Malayu S. P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 2.

melibatkan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya.²²

Dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Manajemen dipilih sebagai aktifitas, bukan sebagai individu agar konsisten dengan istilah administrasi dengan administrator sebagai pelaksanaannya dan supervisi dengan supervisor sebagai pelaksanaannya.²³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan yang merupakan sistem kerja sama dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, dan sumber-sumber lainnya. dengan demikian manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak menyimpang dari konsep dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada. Manajemen harus bersifat fleksibel, artinya bahwa manajemen dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.²⁴

²² Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 12

²³ Made Pirdata, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: Melton Putra, 1998), 4

²⁴ Musfirotun Yusuf, Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 7.

b) Pengertian Mutu

Kualitas atau mutu adalah faktor yang sangat penting dalam setiap organisasi. Mutu dianggap sebagai aset utama dalam menghadapi kompetisi antar organisasi. Setiap organisasi selalu berusaha mencari sumber daya berkualitas untuk mendukung pencapaian tujuannya.²⁵ Membicarakan mutu berarti membahas sesuatu yang berkaitan dengan barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang memiliki nilai tinggi bagi seseorang, dengan kualitas fisik yang sangat baik, indah, elegan, mewah, antik, tanpa cacat, tahan lama, kuat, serta memenuhi berbagai ukuran yang umumnya berkaitan dengan kebaikan, keindahan, kebenaran, dan kesempurnaan. Sementara itu, jasa yang bermutu adalah pelayanan yang diberikan oleh seseorang atau organisasi yang sangat memuaskan, tanpa keluhan, bahkan orang merasa senang dan tidak ragu untuk memuji serta memberikan apresiasi. Lebih lanjut, Goetsch dan Davis (dalam Mahmud) menyatakan bahwa mutu bersifat dinamis, yang terus berkembang seiring dengan perubahan harapan pelanggan dan kondisi lingkungan.²⁶

Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan. Juran berpendapat bahwa mutu suatu produk

²⁵ Barnawi M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), 142-143.

²⁶ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 2-3.

adalah sejauh mana produk tersebut cocok digunakan (fitness for use) untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Fegebaun menyatakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan secara keseluruhan (full customer satisfaction). Sementara itu, menurut Crosby (dalam Makbuloh), mutu adalah kesesuaian dengan persyaratan atau standar yang ditetapkan (conformance to requirement).²⁷

Dari definisi-definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa mutu adalah kondisi yang sesuai dengan atau bahkan melebihi harapan pelanggan, sehingga menghasilkan kepuasan bagi pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu berkaitan dengan program dan hasil pendidikan yang dapat memenuhi harapan sesuai dengan tingkat dan perkembangan masyarakat serta kebutuhan dunia kerja.

c) Pengertian Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen Mutu pembelajaran dalam hal konteks pengelolaan pengorganisasian bisa disebut dengan istilah Total Quality Management (TQM), yang mulanya diterapkan pada dunia bisnis kemudian diterapkan pada dunia pendidikan. Konsep Manajemen Mutu pembelajaran atau total quality management (TQM) berasal dari tiga kata yaitu total, quality, dan management.

²⁷ Deden Makbuloh, Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 33-34.

Fokus utama dari TQM adalah kualitas atau mutu. Berikut adalah beberapa teori mutu menurut para ahli, menurut Crosby mendefinisikan mutu sebagai “tercukupnya kebutuhan” (conformance to requirement. Menurut Juran dan Gray mendefinisikan mutu sebagai “baik untuk digunakan” (fitness for use). Fred Smith, CEO General Express mendefinisikan bahwa mutu sebagai kinerja standar yang diharapkan oleh pemakai produk atau jasa (customer). General Services Administration mendefinisikan mutu adalah pertemuan kebutuhan customer pada awal mula dan setiap saat.²⁸

Menurut Gasperz, pada dasarnya Total Quality Manajemen (TQM) didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus (continuous performance improvement) pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.²⁹

Manajemen Mutu pembelajaran merupakan konsep yang mengutamakan kualitas/mutu. Dalam hal ini konteks manajemen mutu pembelajaran merupakan sebuah program untuk selalu mencoba mengerjakan sesuatu dengan baik sejak awal. Upaya untuk menghasilkan keluaran pendidikan secara optimal dapat

²⁸ Kwat Ismanto, Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 64.

²⁹ Vincent Gasperz, Total Quality Management (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 6.

dilaksanakan dengan cara menerapkan konsep Manajemen Mutu pembelajaran dalam pengelolaan pendidikan. Penerapan konsep Manajemen Mutu pembelajaran merupakan alat untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi Manajemen Mutu pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila kita sudah memahami beberapa karakteristik yang harus kita cermati bersama-sama dengan semua tim yang ada di sekolah, hal ini perlu dilakukan supaya apa yang menjadi tujuan dalam melakukan implementasi Manajemen Mutu pembelajaran tersebut dapat tercapai.³⁰

Manajemen Mutu pembelajaran di sekolah dipahami sebagai “unit layanan jasa”, yakni layanan pembelajaran. Kualitas pelayanan dapat dinyatakan sebagai perbandingan antara layanan yang diharapkan konsumen dan yang diterimanya. Dengan kata lain terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas layanan, yaitu layanan yang diharapkan dan layanan yang diterima. Apabila layanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan pelanggan, maka kualitas layanan dipersepsikan sebagai kualitas ideal dan kualitas harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Persepsi pelanggan terhadap kualitas layanan

³⁰ Akhyar yundri. Total Quality Management (manajemen mutu terpadu). dalam jurnal potensioval. Volume 13. Edisi 1 januari-juni 2014

merupakan penilaian menyeluruh pelanggan atas keunggulan suatu layanan yang diberikan pihak sekolah.

Manajemen Mutu pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi apabila seluruh komponen pendidikan dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen dengan benar sehingga semua menghasilkan komponen pendidikan yang bermutu. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran dapat terlaksana dengan baik bila dimulai dengan upaya pelaksanaan manajemen dengan baik, dan selanjutnya dilakukan dengan adanya peningkatan dan pengembangan mutu secara berkesinambungan (continuous improvement). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan. Pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Tujuan utama sebuah institusi menerapkan Manajemen Mutu pembelajaran adalah dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Organisasi yang unggul adalah organisasi yang menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan para pelanggannya, agar dapat mengetahui keinginan para pelanggannya maka sekolah dituntut untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh pelanggannya.³¹

³¹Abdul muhith, *Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2017), 123.

d) Prinsip- Prinsip Manajemen Mutu Pembelajaran

Menurut Hensler dan Brunell (dalam Husaini), terdapat empat prinsip utama dalam manajemen mutu dalam pendidikan, yaitu kepuasan pelanggan, penghargaan terhadap setiap individu, pengelolaan yang didasarkan pada fakta, dan perbaikan yang berkelanjutan.

Adapun prinsip-prinsip umum dalam manajemen mutu dalam Pendidikan adalah: (1) Organisasi yang memfokuskan pada ketercapaian kepuasan pelanggan (2) Kepemimpinan (3) Keterlibatan seluruh partisipan organisasi (4) Pendekatan yang menekankan pada perbaikan proses (5) Penerapan manajemen dengan pendekatan system (6) Langkah perbaikan yang dilakukan secara continue (7) penerapan pengambilan keputusan yang didasarkan fakta.

e) Tujuan Dan Manfaat Manajemen Mutu Pembelajaran

Tujuannya adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi. Mengacu tujuan tersebut, manajemen mutu dalam pendidikan menuntut adanya perubahan sifat hubungan antara pengelola (pemimpin) dan pelaksana pekerjaan (bawahan). Hubungan yang terbuka antara pemimpin dan bawahan dapat mengubah perintah dari pemimpin menjadi inisiatif dari bawahan. Dalam hubungan tersebut tugas pemimpin

tidak memberi perintah melainkan mendorong dan memfasilitasi perbaikan mutu pekerjaan didalam organisasi/ lembaga pendidikan.

Mutu yang tinggi adalah kunci untuk kebanggaan produktivitas dan kemampuan. Tujuan mutu adalah menciptakan produk dan layanan yang dapat memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan. Agar dapat berhasil, aktivitas mutu harus didukung oleh manajemen dan berorientasi konsumen. Dukungan manajemen tenaga kerja dan pemerintah untuk perbaikan mutu adalah penting untuk kompetisi yang efektif dipasar global.

f) Standar Landasan Mutu Pembelajaran

Dapat dikatakan bahwa standar mutu pembelajaran merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, yang

dalam hal ini suatu patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan Pendidikan.

Pembelajaran sebagai suatu proses yang dipahami sebagai segala tindakan yang berpengaruh pada perubahan karakter, kepribadian, pola pikir, dan perilaku. Pembelajaran diartikan sebagai jantung dari pendidikan, tanpa pembelajaran pendidikan tidak akan terjadi. Sebaliknya, pendidikan menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran, Piaget menjelaskan, pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang dan disisi lain

nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.³²

Standar mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, regulasi terkait standar mutu pembelajaran tertuang dalam beberapa undang-undang dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Secara nasional standar mutu Pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).³³

Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³⁴ Maka Standar mutu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya payung hukum yang

³² Hasbiyallah and Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati, 2019) 92.

³³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 (2005), perubahan keduanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015.

³⁴ Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, (Malang, Intranspublishing,2022) 57.

kuat, diharapkan standar mutu pembelajaran di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

2. Disiplin Siswa

a) Pengertian disiplin Siswa

Disiplin merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *discipline* yang artinya pendidikan kesopanan atau latihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin memiliki arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan juga pada tata tertib. Proses pembelajaran melibatkan langsung dua unsur penting yaitu guru dan siswa. Guru adalah sumber pengetahuan dan keterampilan, sedangkan siswa adalah penerima pengetahuan dan keterampilan.³⁵ Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda³⁶

Dalam hal ini disiplin adalah sebuah Karakter watak, sifat, atau hal hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai, karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya,

³⁵ Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, Saepudin, Jaenullah, Dwi Agus Kurniawan, Meri Lestari, A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding, *Universal Journal of Educational Research*, 2020, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897

³⁶ Wuri Wuryadani Dkk, Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar, *Cakrawala Pendidikan*, No.2 (2014).288

orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.³⁷ Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”.³⁸

Menurut Thomas Lickona, bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan tiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik.³⁹

Selain dari tiga komponen tersebut Thomas Lickona juga mengemukakan, ada lima pendekatan dalam pendidikan karakter, yaitu: pendekatan penanaman nilai (inculcation approach), pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach), pendekatan analisis nilai (values analysis approach), pendekatan klarifikasi nilai (values clarification

³⁷ Abdul majid, dian, pendidikan karakter perspektif islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 11 dan 12

³⁸ Thomas Lickona, Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019) 81

³⁹ Salamah Eka Susanti, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*, (Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, Vol. 3 no. 1).12

approach) dan pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach).⁴⁰

Karakter secara harfiah berasal dari bahasa latin Karakter, yang antara lain berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian, tingkah laku/perilaku dan kebiasaan yang berpola. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik, Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap dan kepribadian.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa karakter disiplin adalah sikap keseharian manusia yang dapat mempengaruhi pikirannya yang dapat menjadi kebiasaan di dalam kehidupan baik dari segi perkataan maupun perbuatan berdasarkan aturan-aturan yang sudah ditetapkan, yang akan membawa seseorang keranah kesuksesan. Karakter disiplin juga merupakan sikap dan perilaku

⁴⁰ Salamah Eka Susanti, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona*,(Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, Vol. 3 no. 1).17

<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/3396>

yang muncul sebagai hasil latihan atau kebiasaan dalam mentaati aturan, hukum atau perintah.⁴¹

b) Prinsip disiplin

Dalam pembahasan prinsip disiplin peserta didik, sikap disiplin yang ada pada lembaga pendidikan diterapkan dan ditanam dalam diri siswa tidak diwujudkan sebagai suatu bentuk pengendalian atau pembatasan terhadap keleluasaan siswa dalam menjalani kelakuan sesuai kehendaknya, namun disiplin merupakan suatu bentuk bimbingan kepada siswa agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab serta memiliki gaya hidup yang teratur sekaligus baik. Sehingga siswa tidak berpendapat bahwa disiplin adalah beban, namun disiplin adalah suatu kepentingan untuk dirinya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Menurut Schaefer prinsip disiplin yang pertama adalah agar anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas, dan yang kedua adalah untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak dari pengaruh luar. Sedangkan menurut Fachrudin prinsip dasar diadakannya disiplin yang pertama adalah membantu siswa agar menjadi pribadi yang mampu mengembangkan diri dengan sifat-sifat yang bertanggungjawab, dan yang kedua yakni menolong anak dalam melewati dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan

⁴¹ Alfauzan Amin, Alimni Alimni, Dwi Agus Kurniawan, Sabila Eka Septi, Miftahul Zannah Azzahra, "The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students", Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 4, 2021.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>

mewujudkan kondisi yang favorebel bagi kegiatan belajar mengajar agar mematuhi peraturan yang diterapkan.

Perilaku siswa di sekolah harus dapat dikendalikan dan dikontrol. Pengendalian diri siswa dapat terwujud dengan ditegakkannya tata tertib siswa di sekolah. Tata tertib yang benar dan pas bertujuan untuk mengendalikan dan mengontrol perilaku siswa dalam berbagai kondisi yang ada. Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan disciple, yakni seorang yang belajar secara sukarela mengikuti seseorang yang dianggapnya sebagai pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka. Seorang anak mempelajari tata cara kehidupan yang yang nantinya berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajar anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok. Dengan adanya disiplin diharapkan dapat membimbing siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok sosial (sekolah).⁴²

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa prinsip disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya. Yang sebelumnya peserta didik tidak

⁴² Wisnu Aditya Kurniawan, "Budaya Tertib Siswa di Sekolah", (Sukabumi: CV Jejak, 2018),⁴⁷
https://books.google.co.id/books/about/Budaya_tertib_siswa_di_sekolah.html?hl=id&id=GZF8DwAAQBAJ&redir_esc=y

mentaati peraturan yang ada menjadi lebih disiplin dengan mentaati peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

c) Tujuan Dan Manfaat Disiplin

Marilyn E. Gootman, dalam Imam Ahmad Ibnu Nizar berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.⁴³ Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Beberapa tujuan dan manfaat disiplin menurut Tulus dalam

Ahmad Susanto⁴⁴, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Dalam berhubungan hidup dengan orang lain diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda dan tidak jarang kepentingan tersebut dapat merugikan orang lain, disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu

⁴³ Imam Ahmad Ibnu Nizar, "Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini", (Yogyakarta, Divapres 2009),22

⁴⁴ Susanto, "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya". (prenadamedia grup, Jakarta 2018)120 - 122.
<https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>

menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati aturanaturan yang berlaku. Kebiasaan tersebut lama kelamaan akan masuk ke dalam diri seseorang dan disiplin akan menjadi bagian kehidupan sehari-hari. Jadi lingkungan yang mempunyai kedisiplinan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, lingkungan sekolah

yang tertib, teratur, tenang, dan tenteram, sangat berperan membantu dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak dapat terbentuk dalam waktu yang singkat. Melalui tempaan, manusia akan menjadi kuat. Melalui tempaan mental dan moral seseorang akan teruji, melalui tempaan pula menjadikan seseorang dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan penuh ketabahan dan kegigihan.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tertentu dapat dilakukan melalui pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan akan menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

5. Hukuman

Hukuman mengandung empat fungsi, yakni: 1) sebagai pembahasan atas perbuatan salah yang telah dilakukan, 2) sebagai pencegahan dan adanya rasa takut orang melakukan pelanggaran, 3) sebagai koreksi perbuatan yang salah, 4) sebagai pendidikan, yakni menyadarkan orang untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik, lalu mulai melakukan perbuatan yang baik.

6. Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin yang diterapkan di Lembaga sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib, dan teratur. Lingkungan inilah yang kondusif bagi pendidikan. Disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk

belajar, dan disiplin juga dapat meningkatkan hubungan sosial.

d) Standar Landasan Pendidikan Karakter Disiplin

Dalam hal ini dijelaskan mengenai Pendidikan di Indonesia salah satunya adalah suatu proses berkesinambungan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Terkait factor pendukung perwujudan dan cita-cita pembangunan karakter di ranah Pendidikan sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu telah ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (UUSPN).

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan karakter sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010). Isi dari rencana aksi tersebut adalah bahwa “pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik & mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”⁴⁵

3. Budaya Religius

a) Pengertian Budaya Religius

Budaya religius merupakan usaha untuk menciptakan nilai-nilai keagamaan sebagai budaya dalam berkepribadian dan

⁴⁵ Sofyan Tsauri, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Jember: IAIN Jember Press, 2015),47

budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga\ masyarakat. Dengan menetapkan agama sebagai tradisi dalam suatu organisasi maka secara tersadar ataupun tidak, saat seseorang mengikuti tradisi yang telah ditanamkan tersebut, maka dalam hal itu dia telah melaksanakan ajaran agama. Religious culture atau budaya religius adalah pola berfikir dan bertindak seseorang yang dilandaskan pada nilai-nilai religius (keberagamaan).

Menurut Sugiono Wibowo, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan keputusan moral, serta bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.⁴⁶

Dalam lembaga pendidikan budaya religius merupakan budaya yang selalu diterapkan oleh para pendidik di Indonesia. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia menjadikan budaya religius yang diterapkan di hampir setiap sekolah, berpedoman pada syariah Islam, sasaran dari budaya religius tersebut merupakan yang siswa beragama Islam. Budaya religius dapat berupa kegiatan seperti PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) yaitu kegiatan yang secara rutin

⁴⁶ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 25

dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kalender Islam yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.⁴⁷

Lembaga pendidikan sebagai wadah pendidikan formal bertanggung jawab dalam meningkatkan motivasi dan membentuk kedisiplinan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan membentuk kedisiplinan siswa adalah dengan menciptakan budaya yang baik di lingkungan sekolah. Salah satu budaya yang baik diterapkan di sekolah, yakni budaya religius, dimana di dalamnya dapat membentuk siswa menjadi manusia yang cerdas, bertaqwa, dan mau menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya.

Bisa ditarik kesimpulan pada dasarnya budaya atau peradaban merupakan suatu keseluruhan yang kompleks dari sebuah pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, ataupun adat istiadat yang ada, serta kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lain yang diperoleh maupun yang dilakukan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁴⁸

b) Prinsip Budaya Religius

Prinsip bisa diartikan sebagai dasar atau asas yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan lain sebagainya. Adapun prinsip

⁴⁷ Pera Mona Okta Yolanda DKK, *Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa*, (jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, vol.6 no.2 2023) <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/6459/4536>

⁴⁸ Pera Mona Okta Yolanda DKK, *Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa*, (jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, vol.6 no.2 2023)

dalam budaya religius berpatokan terhadap nilai-nilai religius yang memiliki kesamaan dalam dimensi keyakinan maupun akidah dan syariah, yang juga memiliki sifat vertikal sebagai Hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) dapat dijelaskan sebagai koneksi atau ikatan antara individu dengan Tuhan. Di sisi lain, dimensi akhlak termasuk dalam bentuk yang bersifat horizontal, yaitu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya (habl minannas)⁴⁹

Adapun nilai- nilai mengenai prinsip budaya religius yaitu nilai ibadah, nilai Ruhul Jihad, nilai Akhlak, nilai keteladanan, nilai nilai amanah, maka dari hal tersebut prinsip dari nilai budaya religius adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berfikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah objek atau subjek tertentu.⁵⁰

c) Tujuan Dan Manfaat Budaya Religius

Terkait tujuan dan manfaat budaya religius Rusdiyanto menerangkan dalam jurnal karangannya, bahwa hal positif yang

⁴⁹ Siti khoirun nisa,” *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Ma Takhasus Al-Qur’an Darul Hikmah Sirampog Brebes*” (Skripsi Uin Walisongo 2023), 28

⁵⁰ Fithriani, “*Pendidikan Islam(Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan dan Evaluasi Pembelajarannya)*”, (jurnal pendidikan islam, vol.1, no.2, 2023) <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/7615>

dapat dipetik dari penerapan budaya religius terbagi menjadi dua bagian, yakni pertama ditinjau dari waktu jangka pendek, dan kedua ditinjau dari waktu jangka panjang. 1) Waktu jangka pendek, terbangunnya suasana kerukunan dengan rasa penuh kedamaian di sekitar lingkungan lembaga serta terciptanya perubahan karakter dari siswa yang semakin terpuji. 2) Waktu jangka panjang, menumbuhkan komitmen keislaman bagi seluruh masyarakat lembaga untuk selalu taat kepada segala aturan dan ajaran yang setelah termaktub dalam kitab pedoman yakni Al-Qur'an dan Hadist serta dalam menjalani kehidupan diwarnai oleh corak-corak budaya religi sehingga nantinya melahirkan generasi-generasi emas yang rahmatallil „alamiin.⁵¹

Menyadari betapa pentingnya memperkuat penanaman budaya keagamaan di lembaga pendidikan, diperlukan fondasi yang solid dan kuat. Seperti membangun sebuah rumah tanpa fondasi yang kokoh, rumah tersebut akan rentan runtuh saat terjadi guncangan atau terkena angin bahkan dengan intensitas yang rendah.⁵²

d) Standar Landasan Budaya Religius

Budaya religius memiliki landasan sebagai upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

⁵¹ Rusdiyanto, "Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember". (Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No.1,2019). 52

⁵² Harist Azmi Zanki, "Penanaman Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah", (Indramayu: Penerbit Adab: 2021).11-12

Nasional. Karena dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dan secara terperinci tujuan pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN NO.20 Tahun 2003 Pasal 3).⁵³

⁵³ Kamil, "Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah", vol.1no.2 2023
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/download/151/112/289&ved=2ahUKEwjzIOFw4PqKAXXBxTgGHQ5_OM0QFnoECCIQAO&usg=AOvVaw0M0Dw_PfuGU6CatrkyVkSm

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menginterpretasikan berbagai data tentang proses manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember secara alami, serta menganalisisnya dengan berbagai metode sehingga informasi yang diperoleh dapat dikatakan valid dan kredibel.

Sebagaimana disampaikan oleh Abd Muhith dkk dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, ia menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat interpretif dengan melibatkan banyak metode untuk menganalisis dan menelaah masalah yang dikenal sebagai *Trianggulasi* guna memperoleh pemahaman holistic tentang fenomena yang sedang diteliti dengan prinsip alamiah.⁵⁴

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian case study\ Study kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu, dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus, Maka peneliti akan memaparkan data-data atau peristiwa secara spesifik

⁵⁴ Abd Muhith, Rachmat Baitulah, And Amirul Wahid, *Motodologi Penelitian*, 1 st ed. (Yogyakarta: Bildung, n.d.).37

dan mendalam yang berkaitan dengan. “Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember.”⁵⁵ Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan peristiwa yang sesuai dengan judul penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jember Jl. Dewi Sartika No.17, Kampung Tengah, Kepatihan, Kec.Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini dilakukan beberapa pertimbangan diantaranya;

1. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember ini adalah salah satu sekolah yang merupakan sekolah favorit di kota Jember, karena lembaga tersebut lebih memprioritaskan kedisiplinan dalam pembelajaran sehingga masyarakat mempercayai SMPN 1 Jember sebagai tempat belajar yang tepat dan baik bagi putra putri mereka;
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember ini sudah mempunyai citra yang baik dan prestasi sampai tingkat daerah juga nasional dari bidang akademik maupun non akademik. Maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian ini untuk mengetahui penerapan Manajemen Mutu pembelajaran di lembaga tersebut;
3. Belum adanya peneliti yang meneliti tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius, sehingga dapat melahirkan siswa-siswi, tenaga pendidik yang berprestasi, taat

⁵⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 20

terhadap norma agama dan berkompeten sehingga menjadikan lulusan yang baik.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang menguasai informasi mengenai fokus pada objek penelitian dan merupakan informan kunci. sebab data yang didapat dari informan kredibel.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan dianggap yang paling tahu.

Menurut Moleong, sampling dalam penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Maksud dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel yang tertuju (purposive sampling).⁵⁷

Maka dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan subjek informasi atau informan yang sesuai dengan judul peneliti adalah kepala sekolah, guru Keagamaan, Waka Kesiswaan, dan siswa. Data akan diperoleh dari wawancara inklusif dan terstruktur kepada informan terkait.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa tahapan teknik penelitian yang akan peneliti lakukan yakni:

⁵⁶ Abd Muhith, Rachmat Baitulah, And Amirul Wahid, *Motodologi Penelitian*, 1 st ed. (Yogyakarta: Bildung, n.d.), 26

⁵⁷ Abd Muhith, 138

1. Observasi

Metode observasi yaitu tindakan mengamati dan mencatat secara sistematis elemen yang dapat terlihat dalam sebuah fenomena atau gejala-gejala yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari observasi harus jelas, yang berarti dapat mengarahkan perhatian kepada apa yang perlu diamati, siapa yang perlu diamati, dan informasi apa yang perlu dikumpulkan.⁵⁸

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif berarti peneliti berpartisipasi langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang dilakukan sebagai sumber data penelitian.⁵⁹

Hal yang akan diamati yaitu Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan disiplin Siswa Melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember, Observasi yang dilakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar, meningkatkan program pengajaran dan pembelajaran, dan mekanisme evaluasi yang sudah diterapkan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. Wawancara digunakan untuk menjalankan studi pendahuluan, yang membantu dalam mengidentifikasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 145

⁵⁹ Sugiyono, 39

permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam situasi di mana jumlah responden terbatas. Metode wawancara melibatkan pertanyaan langsung kepada responden, dimana pewawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan.⁶⁰

Dalam pengamatan tersebut, penulis memakai jenis wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan secara lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, akan tetapi tetap fokus pada masalah penelitian.

Data yang ingin diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah: 1) Strategi Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember 2) Penerapan peserta didik dalam mewujudkan karakter disiplin melalui budaya religius.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan wawancara dan observasi, penelitian kualitatif juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi mengacu pada penggunaan catatan tentang peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumen ini dapat berupa teks tertulis, gambar, atau karya-karya penting dari individu. Dengan demikian, peneliti

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 233.

menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah dicatat sebelumnya, seperti buku, laporan, arsip, majalah, dan sejenisnya.

Pengambilan dokumentasi dilakukan agar pengumpulan data pengamat seperti halnya, foto kegiatan, video kegiatan, banyak jumlah siswa, banyak jumlah guru, catatan hasil wawancara, sejarah singkat, visi, misi, serta data-data yang bisa melengkapi penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatancatatan yang didapatkan.⁶¹Kondensasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan merangkum data temuan yang terkait dengan judul penelitian baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen- dokumen.

⁶¹ Abdul Majid, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017)

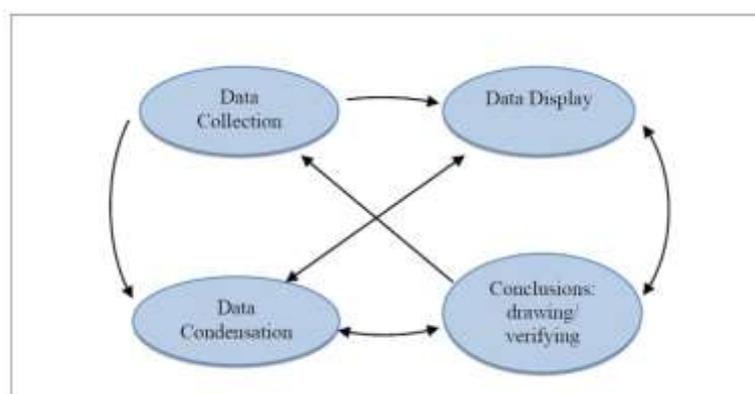
2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan pengintegrasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan serta tindakan. Hal ini membantu dalam memahami suatu fenomena dan memfasilitasi analisis data lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian penting dari analisis data yang bertujuan untuk merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Proses ini sangat bergantung pada data yang terkumpul, catatan lapangan, temuan-temuan yang ada, metode analisis yang digunakan, serta keahlian peneliti. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data dari hasil analisis sebelumnya dan menjawab seluruh fokus masalah penelitian.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1: Analisis Data Interaktif Miles, Huberman, Dan Saldana

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data temuan selama penelitian lapangan, peneliti harus melakukan pengujian data, maka diperlukan teknik untuk menguji kredibilitas temuan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengujian yang sesuai dari penjelasan Sugiyono⁶² yaitu teknik uji keabsahan data dalam ranah kredibilitas data terdiri dari:

1. Triangulasi sumber

Bertujuan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber berbeda. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMPN 1 Jember, waka kesiswaan, guru, dan siswa/i.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶³

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahapan ini, terdiri dari tiga tahapan. Antara lain tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan yang terakhir adalah tahap menganalisis data.

⁶² Abd Muhith, Rachmat Baitulah, And Amirul Wahid, *Motodologi Penelitian*, 1 st ed. (Yogyakarta: Bildung, n.d.), 144

⁶³ Sugiyono, 123

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Tahapan ini merupakan pondasi awal sebelum melakukan tahapan lainnya. Yakni tahap menyusun rencana penelitian. Mau dibawa kemana nya penelitian ini adalah berkaitan dengan menyusun perencanaan penelitian. Apabila rencana dibuat dengan baik dan rinci, maka penelitian akan berjalan secara maksimal dan sistematis nantinya.

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana penelitian yaitu dengan mengajukan judul penelitian kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti menyusun proposal penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan observasi lapang, peneliti mengurus surat izin observasi untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember.

c. Memilih Narasumber

Pada tahap ini, peneliti telah menentukan narasumber yang tepat untuk dijadikan sasaran informasi perihal tema yang akan dikaji. Yaitu guru PAI, waka Kesiswaan, dan siswa kelas VIII.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap terakhir dari bagian pra penelitian adalah menyiapkan instrumen penelitian dan menyusun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan terjun langsung ke lapangan yaitu SMP Negeri 1 Jember. Tahap ini inti dari tahapan lainnya karena pada tahapan ini akan menemukan informasi dan mengumpulkan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti akan mengolah data sedemikian rupa untuk nantinya akan menjadi jawaban atas judul yang telah peneliti angkat sebelumnya. Yang mana analisis data ini merupakan hasil dari perolehan data observasi, wawancara, pengisian kuisioner atau angket beserta dengan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan temuan penelitian di lokasi studi, yang diorganisasikan menjadi tiga bagian utama: (1) Profil dan sejarah SMP Negeri 1 Jember sebagai konteks penelitian, (2) Penyajian dan analisis data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam konteks peningkatan kedisiplinan, serta (3) Pembahasan mendalam atas temuan tersebut, termasuk interpretasi data dan gagasan peneliti yang relevan dengan variabel penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Jember yang berada di Jl. Dewi Sartika No 1, Kelurahan Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur. Berikut ini akan dilengkapi data dengan pembahasan untuk memberikan gambaran yang utuh tentang subyek penelitian dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Jember.

1. Profil Sekolah



Gambar 4.1 SMPN 01 Jember

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 1 Jember

Nama Sekolah	UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 JEMBER
NPSN	20523851
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Akreditasi	Akreditasi A
Alamat Sekolah	Jl. Dewi Sartika 1 Jember
RT / RW	3 / 4
Kode Pos	68137
Kelurahan	Kepatihan
Kecamatan	Kec. Kaliwates
Kabupaten/Kota	Kab.Jember
Provinsi	Prov. Jawa Timur
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	Lintang -8,1714 Bujur 113,7019

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jember

SMP Negeri 1 Jember adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini memiliki sejarah panjang dan dikenal sebagai salah satu SMP tertua di kota Jember, sehingga menjadi salah satu pilihan utama bagi masyarakat. Berdiri sejak zaman kolonial, sekolah ini awalnya didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak di wilayah tersebut. Pada masa awal pendiriannya, fasilitas dan jumlah siswa masih terbatas, namun seiring dengan perkembangan zaman, SMPN 1 Jember terus berkembang menjadi salah satu sekolah unggulan di Jember.⁶⁴

⁶⁴ Profil sejarah SMP Negeri 1 Jember

Berdiri sejak beberapa dekade yang lalu, SMPN 1 Jember telah menghasilkan banyak alumni yang sukses di berbagai bidang. Pengalaman panjang dalam dunia pendidikan ini menjadikan sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan sering dianggap sebagai sekolah favorit.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jember

Berikutini Visi dan Misi yang ada di SMP Negeri 1 Jember:⁶⁵

a. Visi

"Unggul Dalam Prestasi, Inovatif, Berwawasan Global, Berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan"

b. Misi

1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan Delapan Standar Pendidikan.

2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL.

3) Menanamkan Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan.

4) Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religius, bersih, rapih, sopan, santun, disiplin, dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah.

⁶⁵ Visi-Misi SMP Negeri 1 Jember

- 5) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan realistis dan berperilaku religious.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jember, berikut adalah uraian temuan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Sebagai hasilnya disajikan data dari hasil penelitian, data yang akan dipaparkan dengan menggunakan temuan penelitian ini tentang Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember. Secara berurutan akan disajikan data sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa perencanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin di SMPN 1 Jember, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sesuai dengan subject penelitian. Adapun informasi yang didapat antara lain, pertama: Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan koordinasi dari Waka Kesiswaan dan para pendidik, kedua: membentuk tim kerja yang bertugas untuk merancang dan memfasilitasi perencanaan serta pelaksanaan program kegiatan secara terstruktur dan efektif, ketiga: Guru atau pendidik menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai

dalam hal mutu pembelajaran keagamaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan nilai-nilai kedisiplinan.⁶⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan waka kesiswaan berikut:

“Sebelum memasuki tahun ajaran baru, perencanaan program peningkatan mutu pembelajaran keagamaan dilakukan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah. Rapat ini bertujuan untuk mengkoordinasikan program-program pembelajaran keagamaan yang akan datang, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran mengenai disiplin siswa, kemudian seluruh program yang telah disetujui melalui rapat tersebut akan dilaksanakan dengan pembentukan tim terkait dengan program kerja yang telah disepakati.⁶⁷



Gambar 4.2 Rapat Perencanaan Kesiswaan



Gambar 4.3 Kegiatan Rapat Dengan Kepala Sekolah

Bedasarkan pemaparan di atas bapak Muhammad Rokhim selaku kepala sekolah juga menyampaikan sebagai berikut:

⁶⁶ SMPN 1 Jember, observasi 26 februari 2025

⁶⁷ Yuli Ardiyanto, (waka kesiswaan SMPN 1 Jember), wawancara 26 februari 2025.

“Tahap awalnya tentu kita mulai dari perencanaan kita lihat dulu kondisi dan kebutuhan siswa serta guru. Setelah itu, kita susun program kerja yang jelas, seperti pembiasaan ibadah harian, pelatihan karakter religius, dan kegiatan keagamaan mingguan. Lalu, kita libatkan guru, wali kelas, dan orang tua agar pembinaan ini berjalan searah. Terakhir, kita lakukan monitoring secara berkala, supaya program ini benar-benar berdampak ke kedisiplinan dan sikap siswa sehari-hari.”⁶⁸

Peneliti juga mendapat informasi tambahan dari bapak Muhammad Hilali selaku guru keagamaan mengenai perencanaan pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa sebagai berikut:

“Sebagai seorang guru saya berperan penting dalam menanamkan disiplin melalui nilai-nilai religius, bukan hanya lewat aturan. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang terencana, seperti menyusun RPP, silabus, dan tujuan yang jelas. Pembelajaran juga diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, guna membentuk karakter religius dan disiplin siswa.”⁶⁹

Pemaparan di atas tentu ada kaitannya dengan yang disampaikan oleh bapak Susanto sebagai guru keagamaan kelas IX terkait tujuan perencanaan pembelajaran. Dalam wawancaranya mengatakan:

“Perencanaan pembelajaran agama saya susun tidak hanya sebagai kegiatan rutin, tetapi lebih diarahkan untuk membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan. Dalam perencanaan tersebut, saya memasukkan berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti salat berjamaah, doa bersama, dan tilawah Al-Qur’an. Kegiatan ini dirancang agar siswa terbiasa dengan nilai-nilai religius, disiplin waktu, menaati aturan, serta memiliki sikap sopan santun. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, saya berharap budaya religius yang ditanamkan dapat berdampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁰

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kesiswaan mengenai perencanaan metode pembelajaran, bapak Yuli Ardianto mengatakan:

⁶⁸ MuYuli hammad Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025

⁶⁹ Muhammad Hilali, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 25 Februari 2025.

⁷⁰ Susanto, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 27 Februari 2025.

“Kalau dari sisi kesiswaan, kita melihat pentingnya metode yang gak cuma satu arah. Jadi, perencanaannya kita arahkan ke pendekatan yang lebih interaktif Yang penting itu metode ngajarnya nggak monoton. Kita rancang supaya siswa bisa aktif bukan cuma dengerin ceramah, tapi juga diskusi, presentasi, atau praktek langsung kayak tadarus bareng atau ceramah singkat. Kadang kita juga selipin video atau game edukatif biar suasananya hidup. Dengan cara begitu, siswa lebih terlibat dan nggak cepat bosan.”⁷¹
Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang di ungkapkan bapak

Muhammad Rokhim selaku kepala sekolah mengenai keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa sebagai berikut:

“Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya lewat pembelajaran keagamaan. Maka dari itu, dalam perencanaan kami, keterlibatan mereka tidak bisa dikesampingkan, Kita libatkan orang tua dan masyarakat sejak awal lewat komunikasi rutin, seperti pertemuan wali murid dan komite sekolah. Kita jelaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran agama, terutama di rumah.”⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas siswa di lembaga sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai stakeholder, hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut:

“Kepala sekolah, sebagai pemangku kepentingan utama, memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berkualitas. Salah satu aspek penting dalam mencapai hal ini adalah melalui perencanaan mengenai program manajemen mutu pembelajaran keagamaan yang efektif, yang berdampak langsung pada peningkatan disiplin siswa.”⁷³

Berdasarkan data hasil observasi wawancara dan dokumentasi dapat ditegaskan bahwa perencanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember, pihak kepala sekolah melakukan rapat bersama seluruh elemen pendidik dan

⁷¹Ardiyanto, (waka kesiswaan SMPN 1 Jember), wawancara 26 februari 2025.

⁷² Muhammad Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025.

⁷³ Muhammad Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember)

tenaga kependidikan untuk menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka perencanaan kegiatan siswa disekolah. Rapat ini dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru dimulai karena rapat ini menyakut kegiatan-kegiatan siswa mulai awal semester hingga akhir semester. Perencanaan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan yang telah tersusun dapat berjalan dengan lancar dan sehingga dengan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan tersebut dapat menciptakan sikap disiplin peserta didik yang sesuai dengan budaya religius.

2. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Bedasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran di SMPN 1 Jember, yang diperoleh dari berbagai sumber mengenai pembinaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius yang terarah dan sistematis. Adapun temuan utama dari hasil observasi tersebut adalah, pertama: seorang pendidik melaksanakan pembinaan kedisiplinan melalui pemantauan perilaku dan pembinaan karakter, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dalam mendukung mutu pembelajaran, kedua: Pengelolaan kegiatan di luar jam pelajaran formal serta menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai media penguatan karakter siswa mengenai nilai-nilai keagamaan.⁷⁴ Dengan ini bapak Muhammad Hillali sebagai guru keagamaan menyampaikan sebagai berikut:

⁷⁴ SMPN 1 Jember, observasi 26 februari 2025

“Dalam membina siswa disekolah yaitu para guru terlebih dahulu harus menjadi panutan yang baik atau suri tauladan bagi siswa agar bisa dicontoh, serta melibatkan rekan sejawad untuk memiliki satu visi dan misi untuk menerapkan budaya religius yang nantinya menjadi karakter peserta didik, Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup ketepatan waktu, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, disisi lain saya sebagai seorang pendidik harus mengintegrasikan nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran keagamaan, sorang pengajar tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret dan mengajak siswa untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Misalnya, melalui kisah-kisah dalam Al-Quran dan Hadis, kami menanamkan pemahaman tentang pentingnya ketaatan, kejujuran, dan tanggung jawab.”⁷⁵



Gambar 4.4 Kegiatan Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjama'ah



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Berupa Presentasi

Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan

Muhammad Chivu pesrta didik kelas VIII sebagai berikut:

“kami disuruh membaca alquran, praktik salat, dan pada materi terahir kemarin pak Hilal menyuruh kita maju satu persatu didepan kelas untuk

⁷⁵ Muhammad Hilali, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 15 Februari 2025.

melaksanakan dakwah sesuai materi dan menyampaikannya sesuai kreatifitas kita, media yang digunakan biasanya berupa PPT, sedangkan sumber materinya dari buku paket, alquran, dan internet. Terkadang juga belajar di masjid jadi tidak bosan belajar dikelas terus. Selain itu di masjid juga sudah lengkap fasilitasnya seperti tempat wudlu, alquran dan mukena bagi perempuan, di akhir pembelajaran kami juga selalu ada do'a bersama sebagai penutup, untuk membiasakan diri menjadi anak-anak yang bertakwa dan berharap pelajaran yang sudah di lalui bisa menjadikan pelajaran yang bermanfaat nantinya”⁷⁶

Pada kesempatan yang sama peneliti juga mendapatkan informasi dari

Muhammad Oktanzila, siswa kelas VIII SMPN 1 Jember, sebagai berikut:

“Yang saya tau, pembelajaran agama itu benar-benar diterapkan dengan baik, bukan cuma di kelas, tapi juga di kegiatan sehari-hari. Kita dibiasakan shalat berjamaah Khususnya duhur, sholat dhuha berjamaah, serta baca Al-Qur'an pagi juga. Dari situ, kita jadi lebih disiplin belajar datang tepat waktu, jaga sikap, dan lebih menghargai waktu. Budaya religiusnya terasa banget, dan itu bikin suasana sekolah jadi positif. Menurut saya, pembinaan kayak gitu sangat membantu kami jadi lebih baik, bukan cuma dalam pelajaran tapi juga dalam sikap.”⁷⁷

Mengenai pelaksanaan mutu pembelajaran dalam meningkatkan disiplin

siswa melalui budaya religius tidak lepas dari peran dari waka kesiswaan sebagai

pemegang kendali kegiatan, hal tersebut sesuai dengan wawancara berikut:

“Berbicara mengenai pelaksanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa, peran saya sebagai waka kesiswaan bekerja sama dengan OSIS dalam menghandle siswa mengikuti kegiatan keagamaan di luar pelajaran formal, seperti program yang ada di sekolah yaitu keputrian setiap hari jumat untuk peserta didik perempuan dan kegiatan BTQ untuk seluruh siswa. Selain itu peserta didik juga di berikan berbagai kegiatan diluar jam pelajaran melalui wadah OSIS atau ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ini sesuai proses di dalam maupun di luar pembelajaran yang tertulis pada kurikulum sekolah. Hal ini disebut sebagai proyek penguatan yang arahnya untuk memperkuat pembelajaran karakter yang sesuai dengan ajaran agama.”⁷⁸

⁷⁶ Muhammad Chivu, (siswa kls VIII SMPN 1 Jember), wawancara 20 Februari 2025.

⁷⁷ Muhammad Oktanzila, (siswa kls. VIII SMPN 1 Jember), wawancara 20 Februari 2025.

⁷⁸ Yuli ardiyanto, (waka kesiswaan SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025

Muhammad Hillali sebagai guru keagamaan juga menambahkan terkait upaya pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, beliau menyampaikan:

“Kami buat pembelajaran agama lebih interaktif, jadi siswa nggak cuma dengerin ceramah. Ada diskusi, praktik ceramah, tanya jawab, kadang juga main peran soal adab. Dengan cara begitu, mereka lebih paham dan terlibat. Dari situ, kedisiplinan mulai kelihatan datang tepat waktu, ikut shalat berjamaah, dan sikapnya juga makin sopan. Budaya religius jadi terasa lebih hidup di sekolah.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari bapak Susanto selaku guru agama kelas IX, sebagai berikut:

“Saya biasanya pakai metode yang bikin siswa aktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah. Jadi mereka nggak cuma duduk dengar, tapi ikut terlibat langsung. Dengan cara itu, mereka lebih paham, lebih disiplin, dan terbiasa dengan budaya religius di sekolah. Metode yang tepat memang sangat ngaruh ke sikap mereka sehari-hari.”⁸⁰

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan terkait pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan disiplin siswa, sebagai kepala sekolah juga mengemukakan keterangannya, beliau bertutur:

“Kami dorong siswa untuk aktif, bukan hanya jadi pendengar. Misalnya, mereka kami libatkan dalam kultum, lomba-lomba keagamaan, mentoring teman sebaya, sampai jadi panitia kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuannya supaya mereka merasa punya peran dan tanggung jawab. Dari situ, budaya religius bisa tumbuh alami, dan kedisiplinan juga ikut terbentuk karena mereka belajar langsung dari kegiatan yang dijalankan bersama.”⁸¹

Berdasarkan data hasil observasi wawancara dan dokumentasi dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam pendidikan karakter disiplin yang sesuai dengan budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember yaitu peran guru memberikan contoh yang

⁷⁹ Muhammad Hilali, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 15 Februari 2025.

⁸⁰ Susanto, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 27 Februari 2025.

⁸¹ Muhammad Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025.

baik terlebih dahulu lalu membina siswa agar disiplin dengan selalu memantau tingkah laku para siswa setiap hari, serta memberikan pembinaan dan penilaian berupa kegiatan sekaligus bimbingan karakter demi meningkatkan kedisiplinan siswa yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

3. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Bedasarkan hasil observasi ditemukan bahwa evaluasi dan tindak lanjut mengenai pembelajaran disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember antara lain, pertama: guru atau pendidik bertanggung jawab melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (psikomotorik), kedua: perumusan program, penyusunan laporan kegiatan, serta memastikan pemenuhan kebutuhan selama kegiatan berlangsung, ketiga: pengevaluasian hasil penerapan program berdasarkan laporan dari guru dan Waka Kesiswaan, serta Tindak lanjut dengan koordinasi bersama pendidik dalam verifikasi kondisi pembelajaran.⁸² Dari hasil obseravsi tersebut didapatkan penjelasan oleh bapak Muhammad Hillali mengenai pendidik sebagai evaluator, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru, saya menilai hasil belajar siswa dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk kognitif, biasanya lewat soal pilihan ganda atau uraian setelah materi selesai. Aspek afektif saya lihat dari sikap dan perilaku siswa, sementara psikomotorik saya nilai saat mereka praktik, seperti sholat atau membaca Al-Qur’an sesuai dengan tujuan di modul ajar. Evaluasi ini saya lakukan supaya pembelajaran nggak cuma fokus ke nilai akademik, tapi juga membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

⁸² SMPN 1 Jember, observasi 26 februari 2025

Harapannya, siswa jadi lebih siap menghadapi tantangan ke depan dengan bekal ilmu dan akhlak yang seimbang.”⁸³



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Sebagai Evaluasi



Gambar 4.7 Rapat Evaluasi Staf Pendidik Dan Tendik

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan Bapak

Susanto selaku Guru agama kelas IX sebagai berikut:

“Kami rutin mengevaluasi proses pembelajaran keagamaan, baik dari segi pemahaman materi maupun sikap dan kedisiplinan siswa. Evaluasinya mencakup penilaian kognitif, sikap, dan keterampilan seperti praktik ibadah. Kalau ada siswa yang belum sesuai harapan, kami beri pembinaan secara bertahap, baik lewat pendekatan personal maupun kegiatan tambahan seperti mentoring atau bimbingan rohani. Tindak lanjut ini penting supaya budaya religius benar-benar tertanam, dan siswa bisa tumbuh jadi pribadi yang disiplin, bukan hanya cerdas secara akademik.”⁸⁴

⁸³ Muhammad Hilali, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 15 Februari 2025.

⁸⁴ Susanto, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 27 Februari 2025.

Peneliti juga mendapat informasi tambahan dari bapak Yuli Ardiyanto selaku waka kesiswaan terkait pengembangan budaya religius, beliau mengatakan:

“Kami evaluasi secara berkala, terutama dari keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Alquran, dan sikap sehari-hari di sekolah. Dari situ kami bisa lihat sejauh mana budaya religius berdampak pada kedisiplinan mereka. Kami tindak lanjuti lewat pembinaan karakter, pendekatan secara personal, dan kerja sama dengan wali kelas serta guru agama. Tujuannya jelas, supaya budaya religius ini nggak cuma jadi kegiatan rutin, tapi benar-benar membentuk karakter siswa jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”⁸⁵

Mengenai pembahasan evaluasi dan tindak lanjut, bapak Muhammad Hillali sebagai guru agama, mengemukakan pendapatnya pada peneliti tentang pengawasan dan kordinasi jalannya pembelajaran terhadap peserta didik, beliau bertutur:

“Evaluasi guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disampaikan, nggak boleh keluar dari itu. Karena tiap guru bisa punya cara pandang berbeda, perlu ada penyamaan lewat koordinasi, workshop, atau pembinaan rutin dari kepala sekolah, minimal sebulan sekali. Kegiatan ini jadi bagian dari pengawasan kepala sekolah dan wakilnya, supaya proses pembelajaran berjalan baik. Selain itu, guru juga diarahkan untuk menanamkan bahwa kedisiplinan bukan cuma aturan, tapi nilai yang harus diyakini dan dijalani oleh setiap siswa.”⁸⁶

Pemaparan di atas tentu ada kaitannya dengan yang di sampaikan oleh bapak Muhammad Rokhim selaku kepala sekolah, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Untuk menyamakan persepsi, kami rutin adakan koordinasi dan pembinaan setiap bulan. Sebagai kepala sekolah, saya bersama wakil kepala sekolah memastikan semuanya berjalan dengan baik. Kami juga tekankan pada guru bahwa kedisiplinan bukan hanya peraturan, tapi nilai yang harus diyakini dan diterapkan oleh siswa.”⁸⁷

⁸⁵ Yuli Ardiyanto, (waka kesiswaan SMPN 1 Jember), wawanca 26 Februari 2025.

⁸⁶ Susanto, (guru keagamaan SMPN 1 Jember), wawancara 27 Februari 2025.

⁸⁷ Moh. Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025.

Evaluasi dan tindak lanjut menjadi hal penting untuk dilakukan oleh pengampu kegiatan siswa untuk menilai apakah program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak dan semua program yang telah direncanakan diawal telah terlaksana. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut:

“Sebagai Waka Kesiswaan, saya melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan cara memantau langsung kegiatan yang sedang berlangsung, memastikan semuanya berjalan lancar. Selain itu, saya juga menyusun program serta membuat laporan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kalau ada kendala atau kebutuhan selama kegiatan, saya bantu koordinasi dan pastikan semua keperluan tersedia. Tujuannya supaya setiap kegiatan berjalan tertib, sesuai rencana, dan memberi dampak positif bagi siswa.”⁸⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama mengenai evaluasi dan tindak lanjut terhadap seluruh program, sebagai berikut:

“Dalam mengevaluasi kebijakan peningkatan kedisiplinan siswa, saya selalu mulai dengan melihat laporan dari guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Dari situ saya bisa tahu bagaimana penerapan pembelajaran dan aturan kedisiplinan berjalan di lapangan. Setelah itu, saya lakukan tindak lanjut dengan mengoordinasikan seluruh guru, khususnya wali kelas, untuk lebih aktif memantau langsung kondisi di kelas. Wali kelas saya dorong agar terus membimbing siswa dalam kegiatan pembiasaan, karena mereka adalah garda terdepan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa”⁸⁹

Bedasarkan data hasil observasi wawancara dan dokumentasi dapat ditegaskan bahwa evaluasi dan tindak lanjut mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember dilakukan melalui pengamatan atau penilaian oleh pendidik terhadap proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dianalisis berdasarkan lingkup kegiatan siswa dan capaian hasil belajar. Seluruh temuan kemudian

⁸⁸ Yuli Ardiyanto, (waka kesiswaan SMPN 1 Jember), wawanca 26 Februari 2025.

⁸⁹ Moh. Rokhim, (kepsek SMPN 1 Jember), wawancara 26 Februari 2025.

dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai dasar untuk evaluasi lebih lanjut dan penetapan tindak lanjut yang diperlukan guna mewujudkan mutu pembelajaran keagamaan yang berdampak pada peningkatan disiplin siswa melalui penerapan budaya religius secara optimal.

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1.	Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember	<p>a) Perencanaan dilakukan sebelum tahun ajaran baru melalui musyawarah yang dipimpin oleh kepala sekolah, dengan koordinasi dari Waka Kesiswaan dan para pendidik. Kepala sekolah berperan penting dalam memastikan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan berkualitas.</p> <p>b) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, sebagai penanggung jawab dalam bidang tersebut, membentuk tim yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan yang ditunjuk secara resmi oleh pihak sekolah yang bertugas untuk merancang dan memfasilitasi perencanaan serta pelaksanaan program kegiatan secara terstruktur dan efektif.</p> <p>c) Guru atau pendidik menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, dan juga melakukan pengelompokan siswa berdasarkan hasil penilaian pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.</p>
2.	Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya	<p>a) Guru berperan sebagai teladan, membina kedisiplinan melalui pemantauan perilaku dan pembinaan karakter, serta menggunakan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung mutu pembelajaran.</p>

	Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember	b) Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, atas arahan program kepala sekolah, bekerja sama dengan OSIS dalam mengelola kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal serta menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai media penguatan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.
3.	Evaluasi Dan Tindak Lanjut Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sokolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember	<p>a) Guru atau pendidik bertanggung jawab melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (psikomotorik). Penilaian ini dilakukan secara berkesinambungan selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.</p> <p>b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bertanggung jawab merumuskan program, menyusun laporan kegiatan, serta memastikan pemenuhan kebutuhan selama kegiatan berlangsung untuk menjamin kelancaran dan efektivitas program di sekolah.</p> <p>c) Kepala sekolah mengevaluasi hasil penerapan program berdasarkan laporan dari guru dan Waka Kesiswaan. Tindak lanjut dilakukan dengan koordinasi bersama pendidik untuk verifikasi kondisi pembelajaran di kelas, dengan fokus pada peran wali kelas dalam kegiatan pembiasaan siswa.</p>

C. Pembahasan Temuan

Dasar pembahasan temuan adalah data yang dikumpulkan dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Berikut adalah interpretasi dan penjelasan peneliti terhadap temuan: posisi

temuan dalam kaitannya dengan temuan sebelumnya, kategori dan dimensi, serta pembahasan temuan tersebut.

1. Perencanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ke pada kepala sekolah SMPN 1 Jember bahwa perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen mutu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui proses perencanaan yang komprehensif, sekolah dapat merumuskan program kerja yang sistematis, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan, hal tersebut selaras dengan teori menurut Abd. Muhith dalam bukunya bahwa manajemen mutu pendidikan terdiri dari berbagai tahapan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Semua tahapan tersebut harus dilakukan dengan baik dan terus-menerus, dimulai dari awal dengan benar. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan, menjaga kecermatan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan.⁹⁰

Sedangkan dalam peningkatkan efektivitas pembelajaran keagamaan guna memperkuat disiplin siswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyusun rencana pembentukan tim kerja guna membantu kepala sekolah dalam mencapai

⁹⁰ Abd Muhith, *DASAR-DASAR MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017),15.

target-target yang telah ditetapkan, hal tersebut sesuai dengan teori Abd. Muhith terkait perencanaan dengan fungsi manajemen yakni menentukan tujuan dan prosedur mencapai tujuan, memungkinkan organisasi mendapat sumber daya untuk mencapai tujuan, serta memperjelas terhadap anggota organisasi dalam melakukan berbagai kegiatan sesuai tujuan dan prosedur untuk memantau dan mengukur keberhasilan organisasi.⁹¹

Untuk peran guru mengenai perencanaan mutu pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius seorang pendidik melakukan pengajaran berupa penyusunan RPP dan Silabus serta melakukan pengelompokan berdasarkan penilaian secara kognitif, afektif, psikomotorik serta spiritual siswa, hal tersebut sesuai dengan teori Muhammad Safi'i dalam buku profesi keguruan, silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guna mempermudah, memperlancar, serta meningkatkan hasil proses belajar-mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara profesional, yang sistematis dan berdaya guna, dengan demikian guru akan melihat, menganalisis, mengamati, serta memprediksi berbagai program pembelajaran tentang berbagai kerangka kerja yang terencana dan logis,⁹² dan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁹¹ Abdul Muhith, *Menata Mutu Madrasah* (Surabaya: Imtiyaz, 2018), 12

⁹² Mohamad Safi'I, Susaemi, Dkk, *Profesi Keguruan* (Majalengka: CV. Edupedia Publisher, 2023), 79 <https://press.eduped.org/index.php/pedia/article/view/50/24>

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹³

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian dengan teori dan komparasi dengan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa perencanaan mutu pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember telah menerapkan analisis kebutuhan dalam perumusan yang berfokus pada perencanaan yang matang serta program kesiswaan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada dan terbukti meningkatkan kedisiplinan siswa, dan menunjukkan pentingnya penerapan manajemen mutu pembelajaran secara komprehensif, termasuk tahap analisis kebutuhan, untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius.

2. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember diimplementasikan melalui penyampaian materi pembelajaran yang terstruktur, dengan menggunakan metode dan strategi yang relevan guna optimalisasi pemahaman peserta didik. Selain itu, pendidik memberikan keteladanan dalam

⁹³ Ina Magdalena, Dkk, *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa* (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3, no.1(Maret, 2021), 50 <file:///C:/Users/User/Downloads/1167-Article%20Text-2692-1-10-20210501.pdf>)

pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai budaya religius, serta memotivasi peserta didik untuk mengaplikasikan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan pengembangan peserta didik diwujudkan melalui program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sistematis.

Pendidik/guru memegang peranan krusial dalam penyampaian materi pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik, yang diwujudkan melalui interaksi langsung di ruang kelas, hal tersebut dapat dianalogkan dengan teori menurut Siti Maemuna Wati dan Muhammad Alif, yaitu: guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik guru dipandang oleh siswa sebagai contoh karena guru adalah faktor yang paling signifikan dan dominan dalam pendidikan, agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹⁴ Mengenai bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh pendidik menurut teori Abdul Muhith Indikator keberhasilan seorang pendidik adalah kemampuan menghasilkan output yang mampu mensintesis pendidikan agama dan pendidikan umum yang relevan dengan tuntutan social, keseimbangan antara aspek yang transdental dengan yang profan dalam formulasi isi dan tujuan dari Pendidikan yang tertuang dalam kerangka terminologi Pendidikan islam, yaitu proses yang komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spiritual, emosi, dan fisik sehingga seorang muslim disiapkan

⁹⁴ Siti maemunawati, muhammad alif, peran guru dan tenaga kependidikan (Medan: lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2018),21

dengan baik untuk melaksanakan perintah sebagai hamba Allah SWT.⁹⁵ dalam pengoptimalisasiannya, pengadaan media pembelajaran yang relevan penting untuk diterapkan, sesuai teori Askambul Kirom, media pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi. Sehingga, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan agar proses belajar mengajar lebih efisien.⁹⁶

Untuk mencapai hasil yang ideal dalam meningkatkan disiplin siswa melalui penanaman budaya religius, juga diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal, waka kesiswaan, melalui kolaborasi struktural dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), mengupayakan kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang pada akhirnya diharapkan mampu mewujudkan karakter yang sesuai dengan nilai dan norma agama, sesuai dengan teori Muhammad Rifa'I pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁹⁷

Bedasarkan interpretasi temuan penelitian dengan teori dan komparasi dengan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember memiliki peran vital dalam perkembangan siswa.

⁹⁵ Abdul Muhith, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Imtiyaz, 2016), 33

⁹⁶ Askambul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3, no 1 (Desember, 2017): 74

⁹⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17

Untuk itu, disiplin perlu ditanamkan secara konsisten hingga terinternalisasi dalam diri siswa, diperlukan implementasi yang efektif terkait proses internalisasi, sebab disiplin mencakup kemampuan mengarahkan dan mengendalikan diri demi efektivitas, dan pembentukan tindakan yang sesuai dengan norma dan nilai agama.

3. Evaluasi Dan Tindak Lanjut Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

Berdasarkan temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di sekolah menengah pertama negeri 1 Jember yang merupakan proses untuk mengukur hasil kegiatan terhadap tujuan yang ditetapkan, evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar analisis untuk perbaikan program-program berikutnya, yang kemudian diikuti dengan pelaksanaan tindak lanjut yang terukur.

Guru/ pendidik menggunakan berbagai metode evaluasi, dalam ranah kognitif menggunakan tes tertulis dengan soal pilihan ganda atau esai yang sesuai dengan kebutuhan. Pada ranah afektif penilaian guru pada perilaku dan sikap peserta didik, untuk ranah psikomotorik melalui praktek seperti membaca Al-Qur'an, praktik solat, selain itu juga diamati aktivitas sehari-hari siswa di sekolah untuk dievaluasi sesuai dengan dimensi budaya religius, sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Cicih Sutarsih ini didukung oleh temuan sebagai

berikut: Evaluasi (penilaian) proses pengajaran dan pemberian umpan balik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar (prestasi) peserta didik merupakan tanggung pendidik sebagai penilai.⁹⁸

Selain itu, terdapat teori lain yang menunjukkan peran guru sebagai evaluator yang dikemukakan oleh Heri Susanto bahwa Sebagai evaluator, guru setidaknya dihadapkan pada dua proses penting, pertama proses mengukur keberhasilan belajar peserta didik, kedua guru memberikan *judgement* (nilai) yang akan menjadi tolak ukur apakah peserta didik berhasil dalam proses belajar atau belum berhasil. Penilaian ini mencakup mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, guru harus mempertimbangkan ketiga aspek tersebut dengan pendekatan multiple intelegensi.⁹⁹

Untuk mekanisme evaluasi kegiatan yang menjadi tanggung jawab Waka Kesiswaan mencakup pengawasan, penyediaan kebutuhan, inventarisasi kebutuhan untuk pengadaan di tahun berikutnya, serta penyusunan laporan kegiatan. Laporan ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengidentifikasi area perbaikan kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan tujuan meningkatkan kualitas kegiatan melalui pelaksanaan tindak lanjut yang terukur, sesuai dengan teori Abd Muhith menjelaskan dalam upaya pengembangan mutu pendidikan Islam, perlu diperhatikan seluruh rangkaian proses pendidikan, meliputi evaluasi dan implementasi tindak lanjut yang harus

⁹⁸ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2012), 6

⁹⁹ Heri susanto, *profesi keguruan* (banjarmasin: program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas lambung Mangkurat, 2020), 35

dilakukan dengan sebaik- baiknya sehingga dapat melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang Pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu dan unggul dalam prestasi non akademik seperti mempunyai sisi aqidah yang kuat, mempunyai kesopanan yang tinggi, dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Tugas kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, wajib memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai evaluasi dan tindak lanjut program mutu pembelajaran keagamaan dalam rangka peningkatan disiplin melalui budaya religius, sebagai pemegang kendali atas seluruh program Lembaga, sebagaimana yang dikemukakan dalam teori Abd Muhith institusi Pendidikan merupakan organisasi yang dinamis, maju tidaknya institusi tersebut dipengaruhi oleh banyak factor, akan tetapi factor yang paling dominan adalah otoritas kepemimpinan, hal tersebut meyakinkan bahwa yang menentukan mutu institusi adalah kepemimpinan.¹⁰¹

Berdasarkan interpretasi temuan penelitian dengan teori dan komparasi penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa Implementasi evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui supervisi dan monitoring oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan bersama dewan guru. Hasil evaluasi dibahas dalam rapat yang dipimpin kepala sekolah untuk merumuskan solusi dan langkah perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran keagamaan.

¹⁰⁰ Abd. Muhith, *Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Jogjakarta: samudera biru, 2017), 22

¹⁰¹ Abd. Muhith, 99

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Jember tersusun secara sistematis melalui musyawarah yang diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru, dipimpin oleh kepala sekolah dan melibatkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan serta seluruh dewan guru. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan bernuansa religius. Upaya pembinaan kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dengan melibatkan pendidik secara aktif. Keteladanan pendidik digunakan sebagai pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yang diwujudkan melalui pembiasaan sikap dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran keagamaan di SMPN 1 Jember dilaksanakan secara terstruktur dan berfokus pada pembentukan disiplin serta penguatan karakter siswa. Pendidik memiliki peran sentral sebagai teladan bagi siswa, dengan melakukan pembinaan kedisiplinan melalui pemantauan perilaku harian, penguatan nilai-nilai karakter, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan relevan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, serta bekerja sama dengan waka kesiswaan

yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di luar kurikulum formal, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek sikap, perilaku, maupun tanggung jawab sosial.

3. Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran keagamaan di SMPN 1 Jember dilakukan melalui laporan yang disusun oleh guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Penindak lanjut dari hasil evaluasi melalui rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan tenaga pendidik untuk memeriksa pelaksanaan pembelajaran di kelas serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dalam proses ini, peran wali kelas sangat ditekankan sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung dalam membimbing dan membiasakan siswa menjalankan perilaku disiplin. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Jember, peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan untuk senantiasa meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka

peningkatan mutu madrasah. Di samping itu, perlu dilakukan monitoring secara berkelanjutan guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mengambil keputusan yang tepat untuk penyelesaiannya.

2. Bagi wakil kepala bagian kesiswaan lebih memperhatikan peningkatan pengembangan kurikuler dan ekstrakurikuler bagi peserta didik guna mendukung perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara optimal serta sesuai norma dan nilai agama.
3. Bagi guru dan staff diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan dari visi misi madrasah dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pedoman dan panduan yang sistematis dalam melakukan penelitian terkait manajemen mutu pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa, Sehingga mampu mengembangkan dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)
- Amin Alfauzan, Dkk, *A Study of Mind Mapping in Elementary Islamic School: Effect of Motivation and Conceptual Understanding*, Universal Journal of Educational Research, 2020, https://www.hrpub.org/journals/article_info.php?aid=9897
- Amin Alfauzan, Dkk, “*The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 4, 2021. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.39546>
- Dirman, Juarsih *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019)
- Fahrudi Afghor Ahmad, “Implementasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Mamba“ul Hisan Sidayu Gresik,” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.35719/jieman.v2i1.15>.
- Fithriani, “*Pendidikan Islam(Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan dan Evaluasi Pembelajarannya)*”, (*jurnal pendidikan islam*, vol.1, no.2, 2023) <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ajie/article/view/7615>
- Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Filosofis Dan Aplikatif-Best Practicels*, (Malang, Intranspublishing, 2022)
- Gasperz Vincent, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Hasibuan, S, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Husaini Usman. *Manajemen teori praktik & Riset pendidikan*. (Yogyakarta Bumi Aksara. 2008)
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

- Ismanto Kuart, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Ihsan and Hasbiyallah, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati, 2019)
- Janah Wildatul, "*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di Smpn 1 Semboro Tahun Pelajaran 2023/2024*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023)
- Karwati, dan Priansa. "Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah", (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019)
- Kurniasih, "*Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof.KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto 2022)
- Kumala Nur Dewi." *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Religius Di SDN Centini, Laren, Lamongan*" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022)
- Kurniawan. S. Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim*(2017) : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25–36. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.111>
- Kurniawan Aditya Wisnu, "Budaya Tertib Siswa di Sekolah", (Sukabumi: CV JEJAK, 2018) https://books.google.co.id/books/about/Budaya_tertib_siswa_di_sekolah.html?hl=id&id=GZF8DwAAQBAJ&redir_esc=y
- Kamil, "*Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*", vol.1no.2 2023 https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://cendekia.manicsambas.sch.id/index.php/cendekia/article/download/151/112/289&ved=2ahUKEwjzlofW4PqKAXBxTgGHQ5_OM0QFnoECCIQAQ&usg=AOvVaw0M0Dw_PfuGU6CatrkyVkSm
- Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019)
- Muhith Abdul, *Dasar- Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra biru, 2017)

- Mahmud Marzuki, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)
- Makbuloh Deden, Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011)
- Majid Abdul dan Dian, pendidikan karakter perspektif islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nizar Ibnu Ahmad Imam, " *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*", (Yogyakarta, Divapres 2009)
- Nisa Khoirun Siti, " *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Ma Takhasus Al-Qur'an Darul Hikmah Sirampog Brebes*" (Skripsi Uin Walisongo 2023)
- Pirdata Made, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: Melton Putra, 1998)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 (2005), perubahan keduanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 13 tahun 2015.
- Rahman Bujang, Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2021)
- Rusdiyanto, " *Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember*". (*Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No.1,2019*).
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020)
- Royani Ahmad, " *Model Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah Menengah Kejuruan As-Syafi'I Jember*,(*Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri KH.Ahmad Siddiq Jember. 2023*)
- Siswanto Heru, " *Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah*",(*Jurnal Studi Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2019*)
- Sahlan Asmaun, " *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*", (Malang: UIN Maliki Press, 2019)

- Sri Rahmi. Total Quality Management dalam manajemen pendidikan islam. Jurnal intelektualita. Volume 3. Nomor 1. Januari-juni 2015
- Susanti Eka Salamah, Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona, (*Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, Vol. 3 no. 1*)
- Susanto, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*”. (prenadamedia grup, Jakarta 2018)
<https://books.google.co.id/books?id=TuNiDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Surabaya: CV gramed, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suwarno Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyskrts: Graha Ilmu, 2006)
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2020
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021)
- Tsauri Sofyan, Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa, (Jember: IAIN Jember Press, 2015)
- Yusuf Musfirotun, Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar (Yogyakarta: Andi Offset, 2005)
- Yundri Akhyar. Total Quality Management manajemen mutu terpadu. dalam (jurnal potensioval. Volume 13. Edisi 1 januari-juni 2014)
- Yolanda Okta Mona Pera, Dkk, *Budaya Religius Serta Implikasinya Terhadap Kebiasaan Beribadah Siswa*, (jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, vol.6 no.2 2023).
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/6459/4536>
- Zanki Azmi Harist, “*Penanaman Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah*”, (Indramayu: Penerbit Adab: 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayisul Iman Sukron
NIM : 214101030015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebennar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 mei 2025
Saya yang menyatakan


METERAI TEMPEL
3000
SB/2025/05/308194510
Hayisul Iman Sukron
NIM. 214101030015

A. Lampiran 1: Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN DISPLIN SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER	1. Mutu Pembelajaran Keagamaan 2. Disiplin Siswa 3. Budaya Religius	1.1 Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif. 1.2 Adanya evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran. 2.1 Penurunan jumlah pelanggaran disiplin siswa. 2.2 Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah. 3.1 Peningkatan pemahaman siswa tentang ajaran agama.	1. Kepala SMPN 1 Jember 2. Waka kesiswaan SMPN 1 Jember 3. Guru Keagamaan 4. Peserta didik	1. Jenis Penelitian; Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian; SMPN 1 Jember 3. Teknik Pengumpulan data - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Teknik analisis data Model Miles, Huberman, dan Saldana: - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan Kesimpulan	a. Bagaimana Perencanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember? b. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember? c. Bagaimana Evaluasi Dan Tindak Lanjut Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan

		3.2 Meningkatnya perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. 3.3 Terbentuknya pembelajar keagamaan yang aktif.	5. Teknik Keabsahan data <ul style="list-style-type: none">- Trianggulasi Teknik- Trianggulasi Sumber	Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember?
--	--	---	--	--

B. Lampiran 2: Pedoman Penelitian

INSTRUMENT WAWANCARA

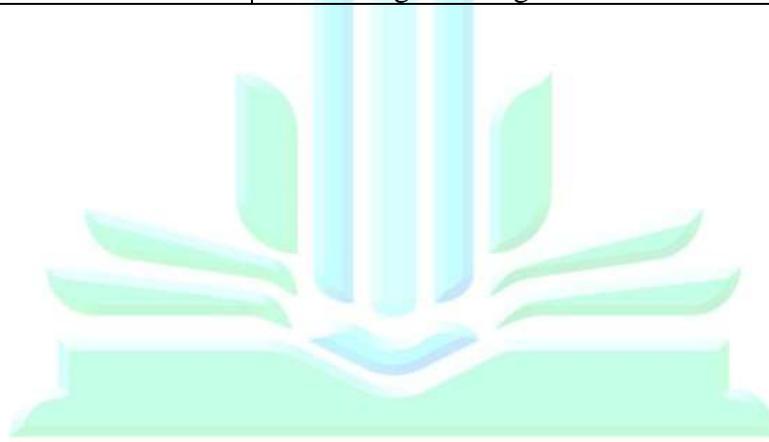
Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, misi dan tujuan 3. Struktur organisasi Madrasah 4. Data Guru dan Karyawan 5. Data siswa 6. Data Sarpras 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 1 Jember? 2. Apa visi, misi dan tujuan SMPN 1 Jember? 3. Bagaimana struktur SMPN 1 Jember? 4. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan di SMPN 1 Jember? 5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMPN 1 Jember? 6. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana SMPN 1 Jember?
Bagaimana Perencanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius di SMPN 1 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran 2. Penjadwalan Program kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 1 Jember? 2. Bagaimana langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun penjadwalan program kerja pembelajaran di SMPN 1 Jember?

<p>Bagaimana Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember?</p>	<p>1. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Disiplin Siswa</p>	<p>1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Guru Keagamaan 4. Siswa</p>	<p>1. Bagaimana materi pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember? 2. Bagaimana metode pembelajaran dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember? 3. Seperti apa media pembelajaran yang digunakan dalam peningkatan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember?</p>
<p>Bagaimana Evaluasi Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember?</p>	<p>1. Tujuan Evaluasi</p>	<p>1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan</p>	<p>1. Apa Tujuan Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di SMPN 1 Jember?</p>

Daftar Pertanyaan Wawancara

Subject Penelitian	Pertanyaan
1) Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana penerapan manajemen mutu pembelajaran keagamaan di SMPN 1 Jember? 2) Apa saja langkah manajemen mutu yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa? 3) Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan disiplin melalui pembelajaran agama? 4) Kegiatan keagamaan apa yang mendukung peningkatan disiplin siswa di sekolah ini? 5) Apa saja kendala dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran agama?
2) Waka Kesiswan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa peran guru dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran agama untuk meningkatkan disiplin siswa? 2) Bagaimana kolaborasi antar guru dalam mendukung pembelajaran agama dan kedisiplinan siswa? 3) Apa upaya yang dilakukan untuk menjaga mutu pembelajaran agama agar berdampak pada disiplin siswa? 4) Bagaimana strategi agar semua guru dan tendik memahami pentingnya mutu pembelajaran untuk disiplin siswa? 5) Apa kebijakan sekolah dalam membangun budaya religius siswa?
3) Guru Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Bapak mendefinisikan mutu pembelajaran agama dalam membentuk disiplin melalui budaya religius? 2) Apa strategi Bapak dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pembentukan disiplin siswa? 3) Bagaimana cara Bapak meningkatkan kesadaran siswa akan disiplin lewat budaya religius? 4) Bagaimana Bapak mengajarkan disiplin melalui kegiatan keagamaan?

	5) Bagaimana Bapak mengukur keberhasilan siswa dalam menerapkan nilai disiplin lewat pembelajaran agama?
4) Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendapat kamu tentang pelajaran agama di sekolah? 2) Apa saja kegiatan keagamaan yang biasanya kamu ikuti di sekolah? 3) Apakah guru agama di sekolah menyampaikan pelajaran dengan cara yang menarik? Bisa kamu jelaskan? 4) Menurut kamu, apakah sekolah ini memiliki budaya religius yang kuat? Apa contohnya? 5) Apa kegiatan religius rutin yang ada di sekolah (misalnya: salat dhuha, tadarus, ceramah, dsb)? 6) Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

INSTRUMENT OBSERVASI

Peneliti: Hayisul Iman Sukron

Lokasi: SMPN 1 Jember

Aspek Yang Diamati	Indikator	Diskripsi
Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aspek- aspek yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan disiplin siswa melalui budaya religius di SMPN 1 Jember	1. Penetapan standar	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Pengukuran pelaksanaan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	3. Pengambilan tindakan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)

Kendala / hambatan manajemen mutu pembelajaran keagamaan dalam meningkatkan	1. Aspek kebijakan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	2. Aspek SDM	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	3. Aspek sarana dan prasarana	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)
	4. Aspek lingkungan	Isian sesuai hasil pengamatan (berupa kegiatan / kondisi / pelaksanaan program, dll)

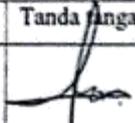
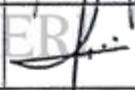
C. Lampiran 3: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 1 JEMBER

Nama : Hayisul Iman Sukron

Nim : 214101030015

Judul : Manajemen Mutu Pembelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Budaya Religius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jember

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 10 Februari 2025	Penyerahan surat ijin penelitian ke bagian tata usaha (TU)	Bpk. Rachmad	
2.	Sabtu, 15 Februari 2025	Wawancara dengan guru Keagamaan	Bpk. Muhammad Hilali, S.Pd	
3.	Kamis, 20 Februari 2025	Wawancara dengan peserta didik kelas VIII	M. Chivu	
			M. Oktanzila	
			Adzra Diyaffa	
4.	Rabu, 26 Februari 2025	Wawancara dengan waka Kesiswaan Dan Kepala Sekolah	Bpk. Yuli	
			Ardiyanto, S.Pd,	
			Bpk. Moh. Rokhim, M.Pd	
5.	Senin, 10 Maret 2024	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	Bpk. Rachmad	

Jember, 8 Maret 2025

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jember



Moh. Rokhim, M.Pd

NIP. 196801131989011001

D. Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah@uinkhas-jember.ac.id

Nomor : B-10356/tn.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 1 Jember

Jln. Dewi Sartika no.17, kampung tengah, kepatihan, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030015
Nama : HAYISUL IMAN SUKRON
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu UDIK KRISTYONO S. Pd, M.M

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Februari 2025

Dekan,

Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

E. Lampiran 5: Surat selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 1 JEMBER

Jln. Dewi Sartika No 1 Jember. 68137, Telp. (0331) 486988

http://www.smpnegeri1jember.sch.id email : info@smpn1jember@gmail.com



Nomor : 800.1.11.1 / 044 /35.09.310.02.20523851/2025

Jember, 3 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : **Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jalan Mataram No 1 Mangli

Di

Jember

Menindak lanjuti surat saudara Nomor : B-10356/In.20/3.a/PP.009/02/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka dengan ini kami *Menerangkan* nama :

Nama : HAYISUL IMAN SUKRON

N.I.M : 214101030015

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : MANEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Telah melakukan Penelitian penyusunan Skripsi tentang “ MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JEMBER” selama 30 hari di lingkungan SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.



Kepala SMPN 1 Jember

MOH, ROKHIM, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19680113 198901 1 001

F. Lampiran 6: Surat Disposisi

<p style="text-align: center;">PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER SMP NEGERI 1 JEMBER Jln. Dewi Sartika No.1 Jember. 68137, Telp. (0331) 486988</p>			
website :		email :	
LEMBAR DISPOSISI			
Surat dari : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER No. Surat : B- 10268/In.20/3.a/PP.009/02/202 5 Tgl. Surat : 10 Februari 2025		Diterima Tgl: 10 Februari 2025 No. Agenda : 400.3.5.4/009/35.09.310.02. 20523851/2024 Sifat : Sangat Segera	
Hal :		Segera	Rehasia
Diteruskan kepada sandera : <i>Ula. Furikulyan</i>		Dengan hormat harap : Kordinasi/konfirmasikan	
Catatan : <i>Mohon dibantu.</i> <i>P. Hilal</i>		PIt. Kepala SMPN 1 Jember  MOH ROKHIM.S.Pd MLPd	

B. Sidiq

G. Lampiran 7: Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Wawancara



H. Lampiran 8: Biodata

BIODATA PENULIS



Nama : Hayisul Iman Sukron
Nim : 214101030015
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Oktober 2000
Alamat : Dusun Cawang, RT/RW 002/001, Desa Benelan
Kidul, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten
Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Ilmu Pendidikan Dan Bahasa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Email : Ayisul045@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Kemala Bayangkari Rogojampi
2. SDN 3 Benelan Kidul Singojuruh
3. SMP Al Azhar Muncar Banyuwangi
4. MMI Baitul Arqom Balung Jember